

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ALAM RUMAH PINTAR  
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK  
DI DESA KARANGHARJO KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Abdul Qodir Dzulkornain**

**NIM : 084 131 210**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JANUARI 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ALAM RUMAH PINTAR  
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK  
DI DESA KARANGHARJO KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Abdul Qodir Dzulkornain**  
NIM : 084 131 210

Disetujui Pembimbing

**Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 19650720 199103 2 001

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ALAM RUMAH PINTAR  
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK  
DI DESA KARANGHARJO KECAMATAN SILO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan

Artinya: "Telah memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) disebabkan karena  
perluasan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan akasi kepada mereka  
sebagai Program Studi Pendidikan Agama Islam (ke jalan yang  
benar)" (QS Ar-Rum [30], 41).

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua

Musyarofah, M.Pd  
NIP.1982 08022011012004

Sekretaris

Nina Sutrisno, M.Pd.  
NIP. 198007122015032001

Anggota :

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
2. Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya :“Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar kembali (ke jalan yang benar)”.(Q.S Ar-Rum [30]: 41).<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat Ar-Rum 30:41. Semarang : PT Karya Toha Putra

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tua Bapak Muhammad Suhartono dan Ibu Eni Rohmayanti yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, dan tak pernah lelah bekerja cerdas serta mendoakan dengan penuh rasa ikhlas dalam mewujudkan sebuah kesuksesan dan menggapai masa depan yang diinginkan.
2. Kepada adik-adikku Ulfatul Unsiyah, Habibah, dan Wasil yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya ucapkan terimakasih banyak.
3. Kepada *Karangtaruna* Condro RT 05 RW 008 Lingkungan Condro Kelurahan Kaliwates Jember yang telah memberi banyak pengalaman dalam berorganisasi serta telah memberi semangat dan masukan dalam masa-masa pengerjaan tugas skripsi, saya ucapkan terimakasih banyak.
4. Teman-teman kelas A5 angkatan 2013 yang telah berjuang dalam masa-masa belajar hingga saat ini yang telah memberi banyak pengalaman dan pengetahuan, saya ucapkan terimakasih.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun, selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE.MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Drs. H. D Fajar Ahwa, MPd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Samsul Hadi Saputra, M.Pd. selaku Pendiri Sekolah Alam Rumah Pintar yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.
7. Segenap pengurus program-program Sekolah Alam beserta para tutor yang telah memberikan masukan dan telah sudi meluangkan waktunya untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak di atas mustahil skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka mendapatkan ridho dan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian dan khususnya bagi penulis sendiri.

Jember, 19 November 2019

**Abdul Qodir Dzulkornain**  
NIM. 084131210

## ABSTRAK

**Abdul Qodir Dzulkornain, 2017: Implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.**

Sekolah alam memberikan ruang gerak yang luas kepada anak didik untuk bereksplorasi mengkaji berbagai ilmu pengetahuan dengan pelibatan langsung dengan objek pembelajaran di alam. Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Jember yang menerapkan konsep sekolah alam yaitu Sekolah Alam Rumah Pintar dan penelitian ini mendalami implementasi program sekolah alam yang ada di Jember tersebut.

Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi Sekolah Alam melalui program kelompok belajar (KEJAR) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, 2) Bagaimana implementasi Sekolah Alam melalui program bakat minat (BAKMI) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dan 3) Bagaimana implementasi Sekolah Alam melalui program kelas bisnis (KABIN) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi Sekolah Alam melalui program kelompok belajar (KEJAR) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, 2) Untuk mendeskripsikan implementasi Sekolah Alam melalui program bakat minat (BAKMI) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dan 3) Untuk mendeskripsikan implementasi Sekolah Alam melalui program kelas bisnis (KABIN) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk analisa data digunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang mencakup: 1) Kondensasi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Program KEJAR (Kelompok Belajar) merupakan kegiatan belajar dan bermain dengan memanfaatkan alam disekitar serta menggunakan metode pembelajaran *learning by doing*, belajar dengan pelibatan langsung dengan alam terbuka. 2) Program BAKMI (Bakat Minat) adalah program pembinaan bakat minat anak didik dengan menggunakan metode pembelajaran *learning from expert..* dan 3) Program KABIN (Kelas Bisnis) adalah kegiatan pelatihan *entrepenuer* dengan memanfaatkan alam disekitar serta menggunakan metode pembelajaran *active learning..*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subyek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap-tahap Penelitian .....	42

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data .....	56
C. Pembahasan Temuan.....	83

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-saran .....	96

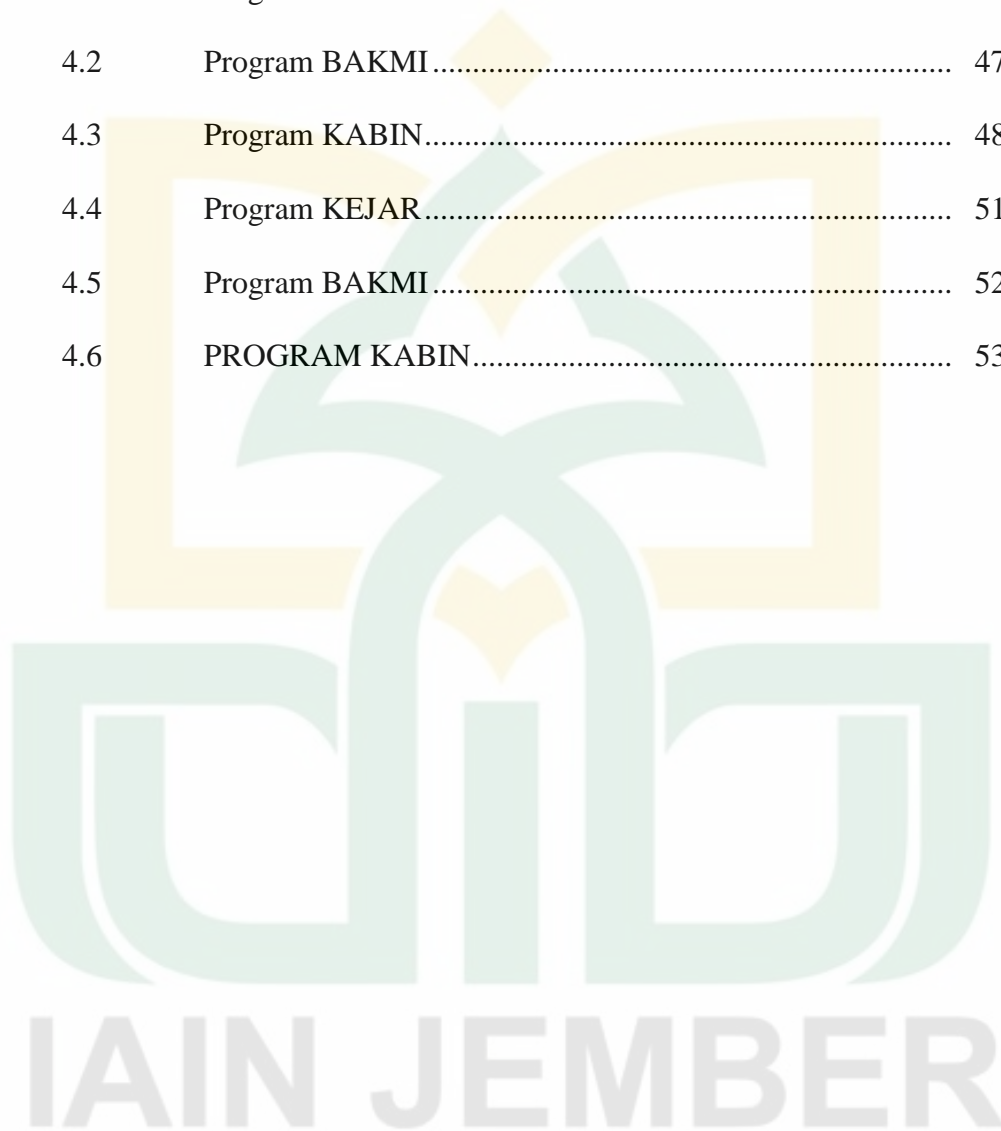
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu .....	18
4.1	Program KEJAR.....	46
4.2	Program BAKMI.....	47
4.3	Program KABIN.....	48
4.4	Program KEJAR.....	51
4.5	Program BAKMI.....	52
4.6	PROGRAM KABIN.....	53



## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Sekolah Alam Rumah Pintar .....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Jalur pendidikan merupakan wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri dan utuh menuju kepada kedewasaan.<sup>2</sup> Pengungkapan istilah pendidikan nonformal di undang-undang sisdiknas memberikan informasi bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga dipendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa:

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>3</sup>

Pendidikan nonformal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan, *mass education*, *adult education*, *lifelony*

---

<sup>1</sup> Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 40  
41

<sup>2</sup> Ibid., 38

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan nasional, 15.

*education, learning societ* atau *out-of-school education* merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang diselenggarakan diluar subsistem pendidikan formal.

Sekolah berbasis pendidikan non formal, memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Sekolah mempunyai pengaruh besar dalam menentukan kualitas peserta didik, apabila sekolah mempunyai kualitas yang baik maka peserta didik juga mempunyai kualitas yang baik, begitu juga sebaliknya apabila sekolah mempunyai kualitas yang kurang baik maka menghasilkan output peserta didik yang kurang baik.

Untuk itu, peran tenaga pendidik sangat penting terutama dalam hal menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran. Mengajar tidak dibenarkan hanya untuk diartikan sebagai proses penyampaian materi pembelajaran atau memberikan stimulus sebanyak-banyaknya kepada siswa, seharusnya lebih dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Pengaturan lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik, seperti penataan lingkungan, penyediaan alat, sumber belajar dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah serta merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai bakat, minat dan potensi yang dimilikinya. Pandangan mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan. Ada tiga

---

<sup>4</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 65.

alasan penting yang kemudian menuntut perlu terjadinya perubahan paradigma mengajar, dari mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran menuju mengajar sebagai proses mengatur lingkungan.<sup>5</sup>

#### 1. Guru sebagai pengelola sumber belajar

Guru bukan saja dituntut untuk lebih aktif mencari informasi yang dibutuhkan siswa dan mampu menyeleksi berbagai informasi. Sehingga ia dapat menunjukkan kepada siswa informasi yang dianggap perlu dan penting untuk kehidupan mereka. Guru tidak lagi memosisikan diri sebagai sumber belajar yang bertugas menyampaikan informasi, tetapi harus berperan sebagai pengelola sumber belajar untuk dimanfaatkan siswa itu sendiri.

#### 2. Abad pengetahuan sebagai dasar perubahan

Luasnya ilmu pengetahuan mengakibatkan kecenderungan setiap orang tidak mungkin dapat menguasai setiap cabang keilmuan, begitu hebat perkembangan ilmu pendidikan islam (cendekiawan muslim), ilmu biologi, ilmu ekonomi, hukum, dan lain sebagainya. Semua di balik kehebatan-kehebatan itu bersumber dari apa yang kita sebut sebagai pengetahuan. Abad pengetahuan itulah yang seharusnya menjadi dasar perubahan, bahwa belajar tidak sekadar menghafal informasi, menghafal rumus, tetapi bagaimana menggunakan informasi dan pengetahuan itu untuk mengasah kemampuan berpikir.

---

<sup>5</sup> Ibid, 62.

### 3. Potensi menentukan perilaku manusia

Penemuan-penemuan baru, khususnya dalam bidang psikologi, mengakibatkan pemahaman baru terhadap konsep perubahan tingkah laku manusia. Orang sekarang lebih percaya bahwa manusia adalah organisme yang memiliki potensi. Potensi itulah yang menentukan perilaku manusia. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan lagi memberikan stimulus melainkan usaha mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan alternatif untuk model pendidikan yang mengakomodir dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar utama seperti yang diuraikan diatas, antara lain adalah sekolah alam. Di Jember terdapat beberapa sekolah alam, antara lain Sekolah Alam Raya, Sekolah Alam Sabulul Huda War-Rosyad dan Sekolah Alam Rumah Pintar. Sekolah alam termasuk dalam kategori sekolah yang bersifat non formal, dalam Pasal 26 ayat 3 dan 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan:

- (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- (6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 26.



Berdasarkan Undang-Undang tersebut pendidikan non formal memberi wadah kepada anak usia dini dan kepemudaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja demi kemampuan pengembangan kemampuan peserta didik. Namun, tidak semua sekolah alam memiliki kesetaraan legal seperti lembaga formal lainnya, karena sebagian mereka belum melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah sehingga anak didik yang mengikuti program-program di sekolah tersebut tidak memiliki bukti-bukti (legal) hasil pendidikan seperti, ijazah atau sertifikat yang status nya setara dengan ijazah sekolah formal. Sekolah Alam yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini termasuk salah satu dari yang belum memiliki status penyetaraan itu.

Di abad ke-21 (dua puluh satu) ini, negara kita, Indonesia, mengalami permasalahan yang luar biasa seperti kerusakan alam, pemanasan global dan pencemaran lingkungan, hal ini disebabkan tangan-tangan jahil yang kurang memperhatikan kelestarian alam dan lingkungan serta kurangnya kesadaran setiap warga negara Indonesia. Menurut BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), pengaruh antropogenik atau ulah manusia lebih dominan daripada faktor alam sebagai penyebab banjir. Tingginya laju kerusakan hutan, lahan kritis, kerusakan lingkungan, degradasi sungai, lemahnya implementasi tata ruang, masih rendahnya budaya sadar bencana dan lainnya telah menyebabkan kerentanan meningkat.<sup>7</sup> Salah satu solusi dari

---

<sup>7</sup> <https://news.detik.com/berita/d-3895731/513-bencana-alam-terjadi-di-indonesia-sejak>

permasalahan-permasalahan diatas yaitu membangun Pendidikan berbasis alam yang biasa disebut “Sekolah Alam”.

Sekolah alam menekankan proses pembelajaran yang disampaikan secara aktif dan ceria, karena secara lahiriah anak lebih suka berada dalam ruangan informal, terbuka dan bebas berekspresi, dibandingkan dengan suasana yang formal tertutup dengan lingkungan terbatas. Dalam berkreasi di lingkungan sekolah yang terbuka dan bebas anak dapat menikmati waktu sekolah mereka, sehingga pengembangan nilai kreatifitas dan kemampuan individual menjadi lebih efektif.

Perlu terobosan sistem belajar yang secara spesifik untuk mengeksplorasi potensi anak sejak dini, terutama melalui pendekatan bakat minat anak. Sarana pendidikan tersebut harus inovatif sesuai kebutuhan sosial dan kondisi lingkungan, maka dari itu sulit apabila terobosan ini dilakukan oleh sekolah formal, karena lembaga formal sangat kental dengan peraturan-peraturan yang mengikat, bahkan dalam perjalanannya sering berganti kebijakan.

Sekolah alam memberikan ruang gerak yang luas kepada anak didik untuk bereksplorasi mengkaji berbagai ilmu pengetahuan dengan pelibatan langsung dengan objek pembelajaran di alam. Sekolah alam lebih tepatnya memanfaatkan alam sebagai sarana tak terbatas. Sekolah alam menjadikan kenyataan bagi mereka yang menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan secara menyeluruh yang pada akhirnya mengarah pada perbaikan mutu dan hasil akhir dari proses pendidikan itu sendiri. Anak-anak

dibebaskan menjadi diri mereka sendiri dan mengembangkan potensi dirinya untuk tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia serta dapat meningkatkan kualitas spritual anak didik sehingga membentuk pribadi muslim yang komprehensif.

Sekolah Alam Rumah Pintar adalah salah satu sekolah alam yang berdiri di Kabupaten Jember yaitu di daerah Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Sekolah ini berdiri dilatarbelakangi oleh anak didik yang minim motivasi dalam belajar. Selain itu, kurangnya pengayoman bakat yang dimiliki anak-anak yang berada disekitar Dusun Sumber Pinang, dan kurangnya kesadaran pentingnya menjadi pemuda yang mempunyai jiwa entrepenuer. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program kelompok belajar (KEJAR) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?

2. Bagaimana implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program bakat minat (BAKMI) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?
3. Bagaimana implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program kelas bisnis (KABIN) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Mengacu kepada fokus masalah yang disampaikan sebelumnya, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program kelompok belajar (KEJAR) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program bakat minat (BAKMI) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program kelas bisnis (KABIN) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan tentang implementasi sekolah alam Rumah Pintar dalam menumbuhkan motivasi belajar anak, terutama yang terjadi di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan media untuk menambah pengetahuan bagi peneliti tentang menulis karya ilmiah yang baik sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Serta memberi wawasan penulis mengenai implementasi sekolah alam Rumah Pintar dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

##### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mampu memberikan warna karya tulis ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan, terutama dalam hal pendidikan alternatif.

##### c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai implementasi sekolah alam Rumah Pintar dalam

menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

d. Bagi Sekolah Alam Rumah Pintar

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan mempromosikan Sekolah Alam Rumah Pintar di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang ada dalam judul penelitian, yakni Implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Hal-hal yang perlu dijelaskan dari judul ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Alam

Yang dimaksud sekolah alam dalam penelitian ini adalah sekolah alternatif berbasis alam yang merupakan upaya pembuktian bahwa menempuh pendidikan memang tak harus mahal atau di gedung yang mewah, namun tetap substantif, yakni dapat mencetak manusia yang cerdas, mandiri, berbudi pekerti baik, dan mempunyai komitmen secara sosial. Alam dan lingkungan yang cukup luas hingga tak terbatas ini digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah alam. Sehingga, dengan pemanfaatan alam dan lingkungan, anak didik tidak perlu mengeluarkan biaya terlalu mahal untuk biaya sekolah. Sekolah alam yang diteliti

bernama Sekolah Alam Rumah Pintar yang masih belum mendapatkan penyertaraan, sehingga hasil pendidikannya belum bisa dihargai setara dengan pendidikan formal.

## 2. Motivasi Belajar Anak

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>8</sup> Yang dimaksud motivasi belajar anak dalam penelitian ini adalah memberikan rangsangan belajar bagi anak didik sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku setelah mengikuti program-program di Sekolah Alam. Motivasi ini, dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk belajar.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab satu (I) berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian

---

<sup>8</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 3.

singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab dua (II) berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Bab tiga (III) membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat (IV) berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan temuan penelitian.

Bab lima (V) berisi tentang kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Kepustakaan

##### 1. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

- a. Heri Maulana, 2016 *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Bogor*

Penelitian Heri Maulana bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung di Sekolah Alam yaitu di *School of Universe* dan Sekolah Alam Bogor. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan adanya upaya yang sistematis dan menyeluruh dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang diterapkan meliputi nilai-nilai hidup yang dikembangkan

di sekolah. Kurikulum yang dikembangkan terdiri dari pilar akhlak atau taqwa, pilar ilmu pengetahuan, pilar kepemimpinan dan pilar kewirausahaan. Proses pembelajaran mengacu kepada pilar-pilar kurikulum dan diintegrasikan dengan nilai-nilai hidup. Kemudian, sistem penilaian yang diterapkan tidak hanya berorientasi prestasi akademik, tetapi mampu menggambarkan perkembangan karakter dan bakat anak secara jelas.

Perbedaan penelitian Heri Maulana dengan penelitian yang saya teliti yaitu terletak pada tujuan penelitian. Penelitian Heri bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Bogor. Sedangkan penelitian yang saya teliti bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Sekolah Alam dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

- b. Yusnia, Rizki. 2011. *Upaya Sekolah Alam dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan terhadap Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)*.

Kesimpulan dalam penelitian ini 1) SAUNG (Sekolah Dasar Alam Ungaran) mensosialisasikan nilai, sikap, dan perilaku cinta lingkungan terhadap anak melalui kegiatan pembelajaran, 2) Dampak sosialisasi yaitu anak menjadi lebih peduli dengan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan, 3) Upaya SAUNG (Sekolah Dasar Alam Ungaran) didukung oleh orang tua siswa karena terjadi

perubahan sikap dan perilaku pada anaknya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses sosialisasi sekunder dapat tertanam dengan baik ketika sejalan dengan nilai-nilai yang disosialisasikan dalam sosialisasi primer.

Perbedaan penelitian Yusnia Rizki dengan penelitian yang saya teliti salah satunya yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian Yusnia menggunakan fokus penelitiannya

- 1) “Bagaimana Upaya Sekolah Alam Dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan Terhadap Anak ?”.

Sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan fokus penelitian :

- 1) “Bagaimana implementasi program Sekolah Alam dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” ?.

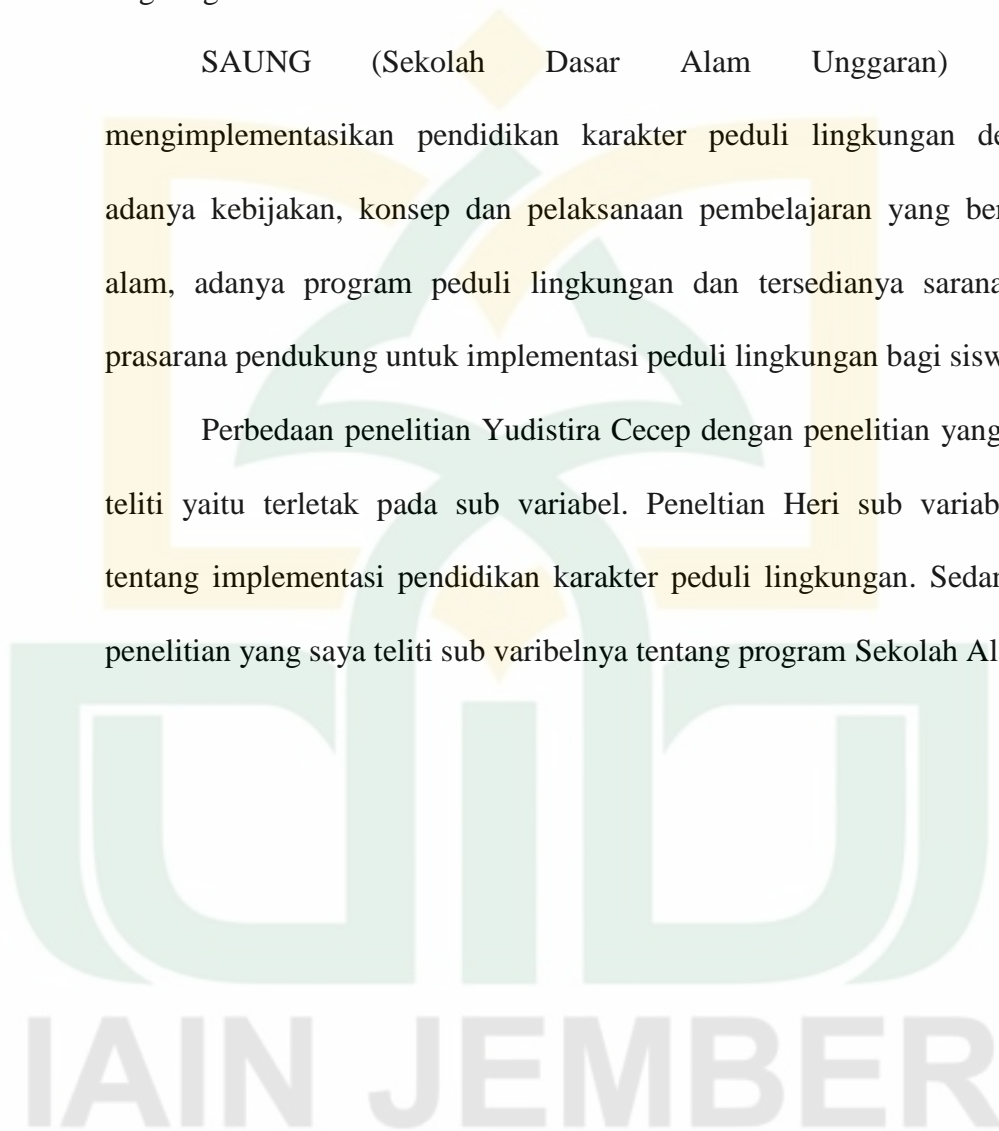
c. Yudistira, Cecep. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Unggaran Kabupaten Semarang*

Hasil penelitian meliputi: (1) Keterlibatan orang tua dan guru dalam kegiatan SAUNG (Sekolah Dasar Alam Unggaran) dapat memberi teladan yang baik kepada siswa dan kebijakan program kebersihan menanam rasa cinta lingkungan; (2) Konsep alam sebagai sumber dan tempat belajar mengembangkan kepekaan dan kepedulian siswa terhadap berbagai kondisi lingkungan alam; (3) Pembelajaran outdoor dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, seperti: tanggung jawab, bekerja sama, tenggang rasa, menghormati orang lain,

belajar bersosialisasi dan peduli terhadap lingkungannya (4) Sarana dan prasarana yang lengkap di SAUNG (Sekolah Dasar Alam Unggaran) mendukung dalam mendidik dan mengajarkan siswa untuk peduli lingkungan.

SAUNG (Sekolah Dasar Alam Unggaran) telah mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan adanya kebijakan, konsep dan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis alam, adanya program peduli lingkungan dan tersedianya sarana dan prasarana pendukung untuk implementasi peduli lingkungan bagi siswa.

Perbedaan penelitian Yudistira Cecep dengan penelitian yang saya teliti yaitu terletak pada sub variabel. Penelitian Heri sub variabelnya tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Sedangkan penelitian yang saya teliti sub variabelnya tentang program Sekolah Alam.



Tabel 2.1  
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Peneliti/judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Maulana Heri, 2016 <i>Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam Bogor</i>	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.	Maulana Heri memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Alam Bogor. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program Sekolah Alam dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2.	Rizki Yusnia. 2011. <i>Upaya Sekolah Alam dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan terhadap Anak (Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Ungaran, Kabupaten Semarang)</i>	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.	Fokus penelitian Rizki Yusnia Upaya Sekolah Alam dalam Mensosialisasikan Nilai, Sikap, dan Perilaku Cinta Lingkungan terhadap Anak. Sedangkan fokus penelitian ini adalah implementasi program Sekolah Alam dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Lokasi penelitian Rizki Yusnia di Sekolah Dasar Alam Unggaran Kabupaten Semarang, sedangkan penelitian ini diteliti di daerah Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
3.	Cecep Yulistira, 2014. <i>Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang</i>	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Validitas data penelitian menggunakan metode triangulasi.	Sub variabel Cecep Yulistira adalah implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, sedangkan sub variabel peneliti Program Kelompok Belajar (Kejar), Program Bakat Minat (Bakmi), dan Program Kelas Bisnis (Kabin). Penelitian ini bertempat di Sekolah Alam Unggaran Kabupaten Semarang. Sedangkan penelitian ini bertempat di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam kajian penelitian. Namun, kajian tersebut belum menyentuh apa yang diteliti dalam penelitian ini, yakni tentang implementasi program-program sekolah alam Rumah Pintar dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

## **B. Kajian teori**

### **1. Sekolah Alam**

Sekolah Alam lahir dengan harapan dapat mengembalikan nilai-nilai esensial manusia dalam menyatu dengan alam. Sekolah alternatif berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal, namun bukan berarti tanpa kurikulum kompetensi.<sup>9</sup> Sekolah alam tidak menggunakan bangunan berdinding sebagai tempat belajar, melainkan menggunakan alam terbuka sebagai tempat belajar mengajar. Konsep pembelajaran dengan cara bermain cenderung menjadikan pemahaman mengenai sekolah bukanlah beban, melainkan hal yang menyenangkan. Namun, bukan berarti tidak ada target dalam sekolah alam. Hanya saja, target di sekolah alam pastilah tak seketat dalam sekolah formal dengan tuntutan pengerjaan PR dan penugasan mata pelajaran yang cukup kompleks dalam tiap semesternya. Jelas, pada sekolah alam orientasinya lebih pada memfokuskan kelebihan yang dimiliki anak dengan metode

---

<sup>9</sup> Satmoko, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?!*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 12

pencarian yang tak baku dan relatif menyenangkan diterima anak lewat bentuk-bentuk permainan tertentu.<sup>10</sup>

Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai al Qur'an dan sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi kholifah di muka bumi. Dengan begitu, Lendo Novo sebagai penggagas SA (Sekolah Alam) yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan memelihara lingkungannya. Keunikan Sekolah Alam dibandingkan dengan sekolah mainstream adalah pada elemen visual-spasial, kinestetik, dan naturalis. Sekolah Alam adalah pendidikan yang filosofi dasarnya kembali pada tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi rahmat bagi sekalian alam (QS. Al-Anbiya'/21:107).<sup>11</sup>

Sekolah alam adalah sekolah yang memberikan kebebasan berekspresi dan bebas memilih serta bertanggung jawab atas pilihannya. Adanya kebebasan di sekolah alam yang membuat anak didik atau siswa merasa senang untuk belajar. Menurut Teori Carl Rogers belajar bebas berarti belajar untuk menjadi bebas, manusia merdeka yang turut menentukan arah hidupnya serta pribadinya, bebas memilih dengan bertanggung jawab penuh atas pilihannya sendiri.

---

<sup>10</sup> Ibid., 13.

<sup>11</sup> Veronika Joan Putri, "Program Studi Sarjana Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK)", (2015).

Belajar bebas juga bertujuan agar murid dapat belajar sendiri, menentukan sendiri apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya tanpa diatur secara ketat oleh guru atau peraturan. Mengajarkan kebebasan kepada orang yang selalu dikendalikan oleh orang lain, bukan suatu hal yang mudah, karena adakalanya orang lebih suka diatur daripada mengatur diri sendiri.<sup>12</sup> Menurut Poedjiati (2005), salah satu cara yang memudahkan anak dalam belajar adalah mengaitkan mata pelajaran dengan berbagai masalah aktual yang ada di lingkungan sekitar anak. Metode pendidikan sekolah alam menerapkan Teori Belajar Carl Rogers (Sartika, 2008)<sup>13</sup>, yaitu:

a. Keinginan untuk belajar

Keingintahuan merupakan sifat dasar seorang anak. Dengan tidak membatasi siswa dengan ruangan kelas atau peraturan sekolah formal yang mengekang, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplor rasa keingintahuan mereka.

b. Belajar secara signifikan

Proses pembelajaran tidak hanya diterapkan pada saat di dalam kelas namun juga diterapkan manfaat dari ilmu yang didapatkan ke dalam kehidupan sehari – hari.

---

<sup>12</sup> S. Nasution, M.A., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran & Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetak Sinar Grafika Offset, 2010), 84.

<sup>13</sup> Triyani Indrahapsari, Agung Murti Nugroho, Beta Suryokusumo, “Sekolah Alam di Daerah Pesisir Pantai Dusun Bajulmati dengan Penerapan Material Alami” Universitas Brawijay, (2014).



c. Belajar tanpa ancaman

Belajar di alam terbuka, akan menimbulkan suasana menyenangkan tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan seperti di dalam kelas. Sehingga, sekolah menjadi identik dengan kegembiraan dan inti pokok pembelajaran dapat diserap dengan baik.

d. Belajar atas inisiatif sendiri

Sistem pembelajaran di sekolah alam yang membiasakan diri anak untuk menemukan dan memilih hal baru dalam belajar sesuatu, mereka akan membiasakan diri mereka untuk belajar tanpa disuruh dan mencari tahu apa yang ingin diketahui oleh anak.

e. Belajar dan berubah

Anak-anak dapat mengambil hikmah dari setiap pembelajaran yang mereka dapat dan diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang selalu bergerak dinamis.

Bila anak didik tidak ingin belajar dari cara yang pendidik ajarkan, maka pendidik perlu mengajarkan mereka dengan cara yang mereka pelajari. Masing-masing anak didik adalah seunik sidik jari. Lahir dengan kecenderungan dan kemampuan-kemampuan fisik bawaan, masing-masing anak memiliki pengalaman-pengalaman yang membentuk otak menjadi satu mesin pembelajaran, dengan kemampuan istimewanya sendiri untuk menerjemahkan dan memproses dunia.<sup>14</sup> Semua anak didik banyak

---

<sup>14</sup> Martha Kaufeldt, *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengajarmu*, (Jakarta: PT Indeks, 2008),22.

memiliki perbedaan dan pendidik perlu metode dan strategi pembelajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbeda juga.

Metode pembelajaran di sekolah alam adalah metode *learning by doing*, *learning from expert* dan *active learning*. *Learning by doing* (belajar dengan melakukan) adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, menyelidiki, dan mengamati sendiri, berfikir, dan menarik kesimpulan sendiri, membangun dan menghiasi sendiri sesuai dengan insting yang ada pada mereka. Tampaklah disini anak belajar sambil bekerja dan bekerja sambil belajar. Inilah makna istilah *learning by doing* yang dikehendaki oleh Dewey dalam *do school*.<sup>15</sup> Metode *learning from expert* adalah proses pembelajaran yang dibimbing dan mendapatkan pelatihan dari seorang yang ahli dibidangnya.<sup>16</sup> Sedangkan metode *active learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>17</sup>

Kelebihan-kelebihan pada sekolah alam yang bisa dibuktikan adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), 73-74.

<sup>16</sup> Dokumentasi Sekolah Alam Rumah Pintar Silo Jember.

<sup>17</sup> Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kaljaga, 2002), xvi.

<sup>18</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak... ?!*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 13-18.

- a. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak menemukan sendiri bakat dan kemampuan berlebih yang dimilikinya.
- b. Tenaga pengajar sekolah alam yang baik tentu saja merupakan mahasiswa/lulusan perguruan tinggi (PTN) yang diharapkan memiliki wawasan pendidikan dan kemandirian yang memadai. Tentu, tenaga pengajar atau tutor tersebut semestinya memiliki akhlak yang baik, kreatif, inovatif, dan mampu memberikan rangsangan perkembangan atau menjadi partner yang baik bagi anak-anak dan remaja binaanya.
- c. Bagi sekolah alam yang memang dikelola oleh pihak swasta atau lembaga tertentu yang kredibel, pastilah amat memperhatikan buku-buku penunjang yang bermutu sebagai bahan sumber acuan guna mendukung berjalannya praktik metodologi *action learning* (praktik nyata).
- d. Yang menarik di sekolah alam, tidak hanya siswa yang belajar. Guru pun dituntut untuk terus belajar, bisa dari murid atau guru-guru lain. Bahkan orang tua murid juga diharapkan peran maksimalnya untuk tetap belajar dari guru dan murid lainnya. Yang amat ditanamkan adalah bahwa pada dasarnya, semua makhluk hidup (manusia) berkewajiban untuk belajar.
- e. Sekolah yang berbasis alam pastilah dilingkupi dengan berbagai macam pepohonan yang ada di sekitarnya, misalnya area apotek hidup, *green view*, pohon kelapa, pisang dan kebun singkong.

- f. Materi pembelajarannya tentu saja disesuaikan dengan kompetensi kurikulum pada rentang waktu tertentu dan terprogram secara matang. Misalnya, pada bulan tertentu kurikulum teori dan praktik pembelajarannya di area apotek hidup atau di kebun. Maka, aktivitas seperti bercocok tanam tumbuhan dan buah-buahan merupakan aktivitas belajar sebagaimana di dalam pelajaran biologi. Dalam konteks ini, bisa dijadikan model pembelajaran yang merangkum jenis pelajaran lain. Misalnya, pelajaran bercocok tanam yang identik sebagai perwujudan mata pelajaran biologi bisa dijadikan satu dengan pemahaman atas mata pelajaran bahasa Inggris yang memperkenalkan nama-nama tumbuhan dan buah dalam Bahasa Inggris. Bisa juga diterapkan secara sekaligus kemungkinan terwujudnya pelajaran matematika, karena setiap benih tumbuhan dan buah-buahan tentu saja berupa realitas angka, bukan hanya perkiraan.
- g. Untuk mengukur sejauh mana inovasi murid diterima publik, maka sekali dalam satu semester (enam bulan sekali), biasanya diadakan evaluasi. Misalnya, evaluasi pasca penanaman benih jagung yang sudah panen. Hasil pelajaran ketika sudah panen tersebut dipamerkan dalam acara tertentu yang bisa secara luas diakses oleh publik. Contohnya dengan mengadakan acara pasar murah dan pameran produksi pertanian. Dalam momen inilah hasil karya murid mendapatkan apresiasi yang sesuai dengan karya ciptanya. Tentu saja, jika memang masih dibawah standar, maka terbuka kotak saran

atau kritik tanpa perlu menyebutkan nama si pengirim saran atau kritik. Dengan demikian, terbangun pola pembelajaran dialektika yang sangat kondusif membangkitkan semangat dan motivasi murid untuk memperbaiki diri dan belajar lebih baik lagi.

Itulah sejumlah hal yang berkaitan dengan keberadaan sekolah alam. Pada dasarnya sekolah alam juga mendasarkan kurikulumnya pada kurikulum umum yang ada di sekolah formal maupun swasta lainnya. Secara global kurikulum tersebut mencakup penciptaan akhlak yang baik penguasaan ilmu pengetahuan, dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai.

## 2. Motivasi Belajar Anak

Motivasi merupakan salah satu hal yang mendukung proses pembelajaran. Adanya motivasi yang diberikan pendidik menimbulkan respon atau reaksi bagi anak didik. Istilah lain mengatakan bahwa apabila anak didik termotivasi dengan tujuan agar dapat menimbulkan semangat belajar, maka respon yang didapat dari anak didik dapat menimbulkan keaktifan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun tidak berlangsung (kehidupan sehari-sehari).

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya

kematangan atau oleh adanya perubahan sementara suatu hal.<sup>19</sup> Jadi, proses timbulnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama adalah bentuk pengertian belajar dalam arti luas.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Adapun jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:<sup>20</sup>

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir.
- 2) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.

b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman:

- 1) Motif atau kebutuhan organisme misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual dan lain-lain.
- 2) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas dan sebagainya.
- 3) Motif-motif obyektif.

---

<sup>19</sup> Nasution S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Sinar Grafika Offset, 2004), 3

<sup>20</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 90.

c. Motivasi jasmani dan rohani

- 1) Motivasi jasmani, seperti rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
- 2) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.

Adanya berbagai jenis dan macam motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, dimana motivasi ini membutuhkan rangsangan atau dorongan dari luar, misalnya media, baik itu berupa media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan rangsangan dalam belajar.

Dalam aktifitas belajar, seseorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:<sup>21</sup>

a. Faktor individual

Seperti, kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, dan faktor pribadi.

b. Faktor sosial

Seperti, keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

---

<sup>21</sup> Purwanto Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 102

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>22</sup> Motivasi belajar juga merupakan proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.<sup>23</sup>

Ada tiga unsur yang saling berkaitan dengan motivasi, ialah :<sup>24</sup>

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi,

---

<sup>22</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 3.

<sup>23</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 163.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Sinar Grafika Offset, 2010), 158.



karena dia merasa tertarik pada masalah yang dibicarakan maka suaranya timbul dan kata-katanya begitu lancar.

- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

Uraian diatas merupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan motivasi belajar anak. Unsur-unsur tersebut dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi, timbulnya perasaan *affective arousal* (gairah yang dibuat-dibuat) dan ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar anak dapat menentukan suatu keberhasilan atau pencapaian suatu proses pembelajaran. Adanya motivasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, merupakan bagian yang vital dalam mempengaruhi semangat belajar anak.

Herzberg berpendapat bahwa apabila ada manajer ingin memberi motivasi pada para bawahannya, yang perlu ditekankan adalah faktor-faktor yang dapat menimbulkan rasa puas. Implikasi teori ini ialah bahwa seseorang pekerja mempunyai persepsi berkarya tidak sekedar mencari nafkah, tetapi juga sebagai wahana untuk memuaskan berbagai kepentingan

dan kebutuhannya, bagaimanapun kebutuhan itu dikategorisasikan.<sup>25</sup> Begitu juga dalam proses pembelajaran, apabila guru atau pendidik ingin memberi motivasi pada anak didik, yang perlu ditekankan adalah faktor-faktor yang dapat menimbulkan rasa puas.



---

<sup>25</sup> Sondang P Siagan. MPA, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 164.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian guna mendapatkan kebenaran yang obyektif).<sup>26</sup>

Metode-metode dan prosedur yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus.<sup>27</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode khusus.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

<sup>27</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana peneliti tersebut melakukan penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Alam Rumah Pintar Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan karena Sekolah Alam Rumah Pintar ini memiliki beberapa program yang menyenangkan, serta konsep alam sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan atau narasumber yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>29</sup> Peneliti menggunakan teknik purposive dalam menentukan subyek penelitian yaitu teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>30</sup> Ada kriteria-kriteria tertentu yang peneliti jadikan sebagai sasaran wawancara, agar penelitian ini terlaksana secara efektif dan efisien.

Adapun pertimbangan yang diambil dalam penelitian ini adalah informan yang terlibat dalam proses pelaksanaan program-program sekolah alam Rumah Pintar di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Jember dan mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni:

1. *Founder* Sekolah Alam Rumah Pintar
2. Pengurus Sekolah Alam Rumah Pintar

---

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Metodologi Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), 195.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

Sekolah Alam Rumah Pintar di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember memiliki 3 (tiga) pengurus yang masing-masing bertugas mengelola program yang berbeda, yakni sebagai berikut :

- a. Pengurus program KEJAR (Kelompok Belajar).
  - b. Pengurus program BAKMI (Bakat Minat).
  - c. Pengurus program KABIN (Kelas Bisnis).
3. Tutor Sekolah Alam Rumah Pintar

Masing-masing program ada tutor (guru) yang membimbing anak-anak untuk belajar. Program KEJAR (Kelompok Belajar) memiliki dua (2) tutor, program BAKMI (Bakat Minat) memiliki dua (2) tutor, dan Program KABIN (Kelas Bisnis) memiliki dua (2) tutor. Jumlah keseluruhan dari tutor ada enam (6), yang semuanya dijadikan informan dalam penelitian ini.

4. Anak Didik Sekolah Alam Rumah Pintar

Secara keseluruhan, anak didik Sekolah Alam Rumah Pintar berjumlah enam puluh (60) anak didik, tetapi dalam penelitian ini diambil sebagian saja yang dijadikan sebagai informan, yakni enam (6) anak didik dari semua program (KEJAR, BAKMI, dan KABIN) dan dari setiap program diambil dua (2) anak didik.

Kriteria anak didik yang dipilih sebagai informan adalah anak didik yang berprestasi dan diharapkan dapat mempermudah jalannya pengambilan data penelitian. Untuk mengetahui anak didik mana yang berprestasi, digunakan kajian dokumen berupa beberapa penghargaan

yang telah diberikan kepada anak didik yang berprestasi (sertifikat, hasil belajar dan ijazah).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan kajian dokumen. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.<sup>31</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada peneliti ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Menurut Hadi, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki baik langsung maupun tidak langsung untuk mempermudah memperoleh data yang diperlukan.<sup>32</sup> Dalam hal penelitian observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.<sup>33</sup> Adapun data yang di peroleh melalui metode ini adalah :

- a. Letak geografis Sekolah Alam Rumah Pintar.
- b. Kondisi Sekolah Alam Rumah Pintar.
- c. Aktifitas subyek penelitian.

---

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 75.

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1993), 136.

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 109.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup> Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.

Dalam metode wawancara ada tiga bentuk, yaitu:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

### b. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif daripada penelitian yang lainnya. Ciri-ciri wawancara dari semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara, dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Adapun wawancara yang didapat, yakni:

- a. Konsep Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program KEJAR (Kelompok Belajar), BAKMI (Bakat Minat), dan KABIN (Kelas Bisnis).
- b. Pelaksanaan Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program KEJAR (Kelompok Belajar), BAKMI (Bakat Minat), dan KABIN (Kelas Bisnis).
- c. Metode Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program KEJAR (Kelompok Belajar), BAKMI (Bakat Minat), dan KABIN (Kelas Bisnis).
- d. Respon orang tua anak didik dengan adanya program KEJAR (Kelompok Belajar), BAKMI (Bakat Minat), dan KABIN (Kelas Bisnis).

---

<sup>35</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 54



- e. Manfaat bagi anak didik yang mengikuti program KEJAR (Kelompok Belajar), BAKMI (Bakat Minat), dan KABIN (Kelas Bisnis).
- f. Timbulnya motivasi belajar bagi anak didik yang mengikuti program KEJAR (Kelompok Belajar), BAKMI (Bakat Minat), dan KABIN (Kelas Bisnis).

### 3. Kajian Dokumen

Metode kajian dokumen adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain lain.<sup>36</sup> Dokumenter berasal dari kata dokumen yang berarti bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.<sup>37</sup> adapun data yang di peroleh melalui metode ini adalah :

- a. Sejarah sekolah alam rumah pintar di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- b. Struktur organisasi sekolah alam rumah pintar di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- c. Data tutor dan anak didik sekolah alam rumah pintar di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- d. Visi dan misi sekolah alam rumah pintar di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- e. Dokumen-dokumen terkait lainnya, seperti jadwal kegiatan.

---

<sup>36</sup> Ibid, 240.

<sup>37</sup> Stutandyo W Tholehah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tujuan Teoritis dan Praktis*, (Malang, Visip Pres, 2002), 119.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan kajian dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ide dalam pola, memilih nama yang penting, serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>38</sup>

Analisis data memiliki tujuan yaitu meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat diuji dan dipelajari.<sup>39</sup> Menurut Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datannya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.<sup>40</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada *“the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”*. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334.

<sup>39</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 120.

<sup>40</sup> Miles, M.B. Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjejep Rohindi Rohindi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.<sup>41</sup>

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.<sup>42</sup> Peneliti mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan implementasi program-program yang ada di sekolah alam Rumah Pintar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu implementasi program KEJAR (Kelompok Belajar) dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu implementasi program KEJAR (Kelompok Belajar) dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dalam

---

<sup>41</sup> Miles, M.B. Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjejep Rohindi Rohindi, (Jakarta: UI Press, 2014), 10.

<sup>42</sup> Ibid., 18.

rumusan masalah ketiga yaitu implementasi program KEJAR (Kelompok Belajar) dalam menumbuhkan motivasi belajar.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Sehingga, dalam penelitian ini terdapat beberapa poin-poin penting, yakni: implementasi program KEJAR (Kelompok Belajar), implementasi program BAKMI (Bakat Minat), dan implementasi program KABIN (Kelas Bisnis) yang secara keseluruhan memanfaatkan alam disekitar sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang berbeda dalam proses kegiatan pembelajaran. Program KEJAR (Kelompok Belajar) menggunakan metode *learning by doing*, program BAKMI (Bakat Minat) menggunakan metode *learning from expert*, dan program KABIN (Kelas Bisnis) menggunakan metode *active learning*.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti meringkas data-data yang penting dan linier, seperti penggolongan data tentang implementasi program KEJAR

(kelompok Belajar), program BAKMI (Bakat Minat), dan program KABIN (Kelas Bisnis).

## 2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga, dalam penyampaian dalam bentuk narasi tentang implemementasi program sekolah alam Rumah Pintar dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat memudahkan bagi para pembaca.

## 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.<sup>43</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

---

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), 124.

## F. Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan di analisis sejak awal penelitian menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya, maka metode penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>45</sup> Triangulasi teknik ini dilakukan dengan membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap tersebut meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

---

<sup>44</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 394.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

### 1. Tahap pra-penelitian

Tahap pra-penelitian terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian berikut :

- a. Rencana penelitian.
- b. Lapangan penelitian.
- c. Perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.
- e. Informan.
- f. Perlengkapan penelitian.
- g. Etika dalam penelitian.

### 2. Tahap penelitian lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

### 3. Tahap paska penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Membuat keterangan tentang telah terselesainya penelitian.
- c. Meyusun data yang telah ditetapkan.
- d. Mempertahankan dan merevisi hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Sebelum membahas lebih jauh tentang fokus penelitian, maka berikut peneliti mendeskripsikan tentang Sekolah Alam Rumah Pintar Silo Jember sebagai gambaran mengenai konteks obyek penelitian guna membantu memahami dan menganalisis data penelitian. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Sejarah berdirinya Sekolah Alam Rumah Pintar Silo Jember**

Sekolah Alam Rumah Pintar diresmikan pada tanggal 01 Juni 2016 oleh Wakil Bupati Kabupaten Jember Drs. KH. Abdul Muqit Arief. Sekolah Alam ini berdiri dilatar belakangi oleh anak-anak disekitar Desa Karangharjo yang minim motivasi dalam belajar. Selain itu, kurangnya pengayoman bakat dan minat yang dimiliki anak-anak disekitar yang berada di Dusun Sumber Pinang Desa Karangharjo Kecamatan Silo, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pemanfaatan alam dan lingkungan.

Sekolah Alam di Silo mula-mula diperuntukkan untuk kaum dhuafa (kaum kurang mampu), tidak dipungut biaya sepeser pun alias gratis. Adapun dengan sistem tidak dipungut biaya, masyarakat disekitar enggan menyerahkan anaknya untuk dididik di sekolah alam ini. Melihat sekolah yang tidak memiliki gedung dan fasilitas lain yang biasa dilihat disekolah umum, para orang tua ragu untuk menyekolahkan anak mereka



di sekolah alam. Sekolah Alam ini tetap berdiri dan konsisten melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan konsep alam serta merancang program-program yang menyenangkan sehingga mampu menarik perhatian orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di Sekolah Alam Rumah Pintar.

Sekolah Alam di Silo didirikan sebagai reaksi terhadap sistem sekolah di Indonesia yang semakin lama semakin terasing dari lingkungan. Siswa hanya disiapkan sebagai calon-calon pekerja, dipaksa menelan materi sebanyak-banyaknya seperti diatur oleh kurikulum, diseragamkan, dan seterusnya. Dengan kata lain, gagasannya adalah *back to nature*, dalam arti mengembalikan fitrah anak didik sesuai kapasitas kemampuan (tanpa pemaksaan untuk mengunyah mata pelajaran yang diwajibkan), dan kembali akrab dengan alam lingkungan. Dengan adanya konsep alam ini, diharapkan anak didik bisa lebih menghayati apa yang dipelajarinya, juga menjadikan pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan, sehingga anak didik siap menghadapi problem kehidupan riil.<sup>46</sup>

## **2. Letak Geografis Sekolah Alam Rumah Pintar Silo Jember**

Sekolah ini terletak di Dusun Sumber Pinang, Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Adapun keterangan batas-batas sekolah alam Rumah Pintar di antaranya sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Batas sebelah utara : Desa Silo
- b. Batas sebelah timur : Desa Pace

---

<sup>46</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

<sup>47</sup> Observasi, *Jember*, 30 Juli 2018

- c. Batas sebelah selatan : Desa Harjomulyo
- d. Batas sebelah barat : Desa Mayang

### 3. Visi dan Misi Sekolah Alam Rumah Pintar Silo Jember

#### a. Visi

Menjadi sekolah alternatif terpercaya mencetak generasi *Khalifatu fil ard*<sup>48</sup> yang siap menjadi penyebar Rahmatan lil alamin.<sup>49</sup>

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan yang ramah lingkungan (manusia dan alam) untuk mewujudkan generasi yang berkarakter pemimpin.
- 2) Meningkatkan kualitas anak didik untuk berfikir ilmiah dan mengembangkan *lifeskill*.
- 3) Mencetak generasi yang berjiwa *entrepreneur*, serta cinta dengan lingkungan.<sup>50</sup>

### 4. Kurikulum Sekolah Alam Rumah Pintar

Kurikulum yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah alam ini meliputi 3 (tiga) hal, yakni: kurikulum akhlak, kurikulum *leadership* (kepemimpinan), dan kurikulum PAS (Pengenalan Alam Sekitar).<sup>51</sup>

<sup>48</sup> *Pemimpin yang kepadanya diserahi tugas untuk memimpin diri dan makhluk lainnya serta memakmurkan dan mendayagunakan alam semesta bagi kepentingan manusia secara keseluruhan* (Al-Rasyidin, Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), Cet. II, h. 18.)

<sup>49</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

<sup>50</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

<sup>51</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

a. Kurikulum Akhlak

Aplikasi kurikulum ini merupakan konsep keteladan dan pengembangan EQ (emosional quotient) dan SQ (spiritual quotient).

b. Kurikulum Leadership (kepemimpinan)

Kegiatan utama dalam kurikulum ini berupa outbound mental edukasi untuk membentuk karakter kepemimpinan anak didik melalui pengembangan nilai-nilai adil, amanah, musyawarah, kerjasama (team work), serta menjaga keseimbangan alam dengan pengelolaan fasilitas sekolah alam.

c. Kurikulum PAS (Pengenalan Alam Sekitar)

Pelaksanaan didasarkan pada konsep pembelajaran dengan pelibatan langsung dengan alam disekitar, sehingga anak didik mampu mengamati fenomena alam dan mencatat data dan melakukan eksperimen.<sup>52</sup>

## **5. Pembinaan dan kegiatan Sekolah Alam Rumah Pintar Silo Jember**

Pembinaan di Sekolah Alam Rumah Pintar diberikan secara inensif oleh para tutor-tutor yang berpengalaman dan telah mengikuti seleksi yang diadakan oleh Sekolah Alam dengan tujuan membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Sekolah Alam yaitu bermain sambil belajar dan berkarya dengan memanfaatkan alam disekitar. Selain itu tiap Minggu pagi, Sekolah Alam ini mengadakan acara

---

<sup>52</sup> Data terlampir (Profil Sekolah Alam Rumah Pintar Silo)

“Minggu Ceria”, seperti halnya *adventure of village* atau biasa disebut dengan menjelajah desa.<sup>53</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak-anak agar dapat merawat dan melestarikan keindahan pedesaan.

Berikut jadwal kegiatan di sekolah alam Rumah Pintar<sup>54</sup>

Tabel 4.1  
Program KEJAR (Kelompok Belajar)

No	Hari	Jam	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Senin – Rabu	14.30 - 16.00 WIB	Bermain dan Belajar	Jenis kegiatan suatu waktu dapat berubah
2	Kamis	14.30 - 16.00 WIB	Bermain dan belajar di kebun “ <i>garden view</i> ”	Jenis kegiatan suatu waktu dapat berubah
3	Sabtu	14.30 - 16.00 WIB	Lapak bakat minat	Jenis kegiatan suatu waktu dapat berubah
4	Minggu	07.00 – selesai	Minggu Ceria, <i>Outbond</i> , dan Berkreasi	Jenis kegiatan suatu waktu dapat berubah

Tabel 4.2  
Program BAKMI (Bakat Minat)

No	Hari	Jam	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Kamis	14.30 - 16.00 WIB	Bermain dan belajar di kebun “ <i>garden view</i> ”	Jenis Kegiatan suatu waktu dapat berubah
2	Jum’at	14.30 - 16.00 WIB	Pembinaan dan Pengembangan Bakat Minat	Jenis Kegiatan suatu waktu dapat berubah
3	Sabtu	14.30 - 16.00 WIB	Lapak bakat minat	Jenis kegiatan suatu waktu dapat berubah
4	Minggu	07.00 – selesai	Minggu Ceria, <i>Outbond</i> , dan Berkreasi	Jenis kegiatan suatu waktu dapat berubah

<sup>53</sup> Observasi, *Jember*, 30 Juli 2018

<sup>54</sup> Dokumen program KEJAR (kelompok belajar).

Tabel 4.3  
Program KABIN (Kelas Bisnis)

No	Hari	Jam	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Kamis	14.30 - 16.00 WIB	Bermain dan belajar di kebun "garden view"	Jenis Kegiatan suatu waktu dapat berubah
2	Jum'at	14.30 - 16.00 WIB	Pelatihan dan Pembinaan Usaha Mandiri	Jenis Kegiatan suatu waktu dapat berubah
3	Sabtu	14.30 - 16.00 WIB	Lapak bakat minat	Jenis kegiatan suatu waktu dapat berubah
4	Minggu	07.00 – selesai	Minggu Ceria, <i>Outbond</i> , dan Berkreasi	Jenis kegiatan suatu waktu dapat berubah

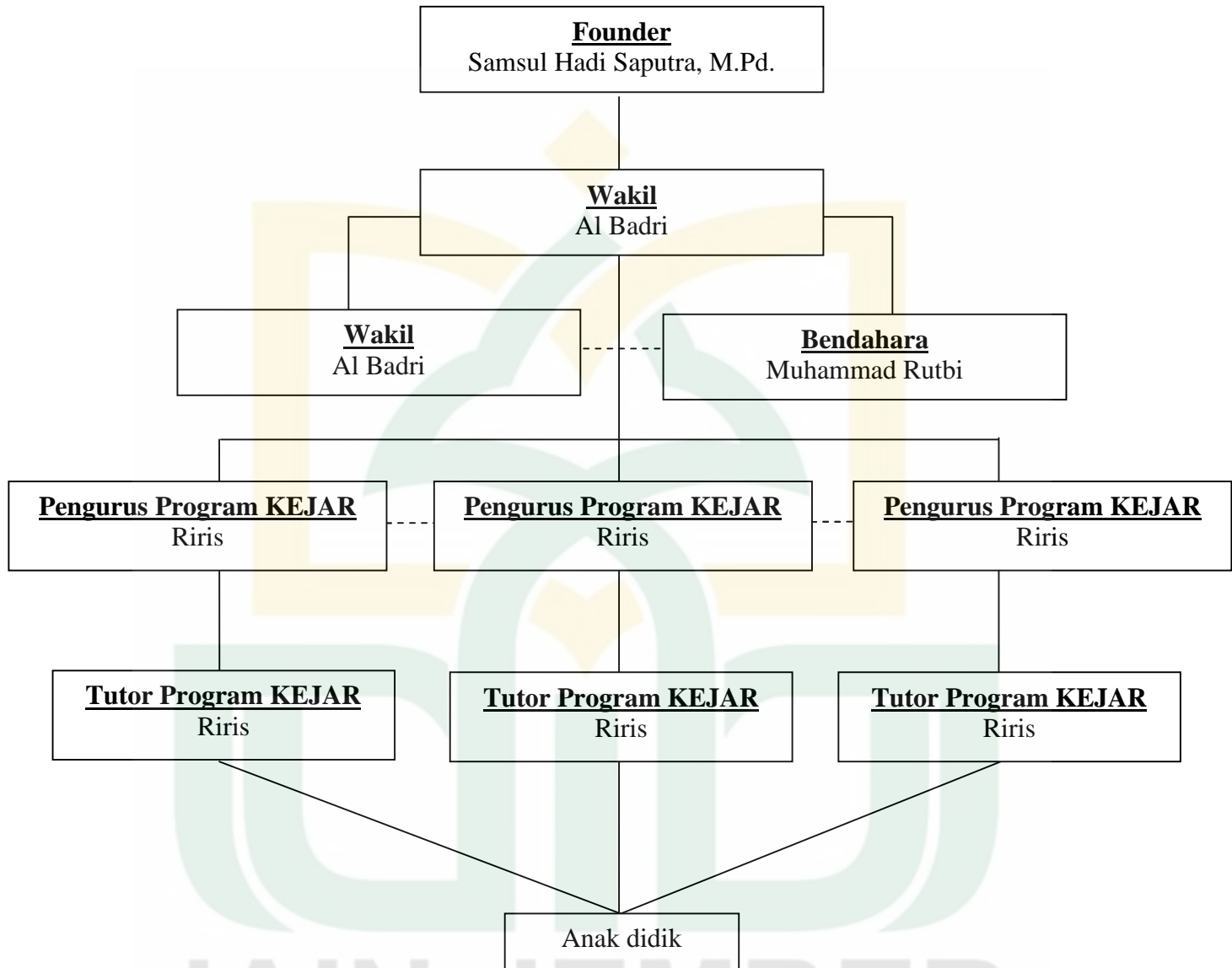
Berdasarkan jadwal kegiatan diatas terdapat hari-hari tertentu untuk dapat bermain dan belajar bersama, program KEJAR (kelompok belajar), program BAKMI (bakat minat), program KABIN (kelas bisnis) berkumpul bersama dalam kegiatan bermain dan belajar di kebun, mengasah bakat minat anak, minggu ceria, *outbond*, dan berkreasi.

Khusus hari jum'at, untuk program KEJAR (kelompok belajar) memang diliburkan guna membebaskan anak-anak untuk bermain di sekitar sekolah alam. Membebaskan anak bermain, bukan berarti tanpa adanya pengawasan dari pihak orang tua atau tutor, tentunya dengan pengawasan orang tua atau tutor-tutor yang ada di sekitar area bermain tersebut, anak-anak mendapatkan pengawasan yang lebih, supaya terhindar dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan ketika mereka bermain.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

## 6. Struktur pengelola Sekolah Alam Rumah Pintar Silo Jember

Bagan 4.1 Struktur Sekolah Alam Rumah Pintar<sup>56</sup>



Keterangan :

----- : Garis koordinasi

———— : Garis instruksi

<sup>56</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

## 7. Daftar nama anak didik Sekolah Alam Rumah Pintar Silo Jember<sup>57</sup>

Adapun daftar nama anak didik dalam program KEJAR (Kelompok Belajar) Sekolah Alam Rumah Pintar Silo, sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Program KEJAR (Kelompok Belajar)

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Afif	L	SD Kelas 4
2	Ahtar	L	SD Kelas 4
3	Arga	L	SD Kelas 4
4	Fathur	L	SD Kelas 4
5	Ilham	L	SD Kelas 5
6	Ilmy	P	SD Kelas 4
7	Ira	P	SD Kelas 5
8	Silvi	P	SD Kelas 5
9	Mirna	P	SD Kelas 5
10	Nafis	P	SD Kelas 5
11	Najib	L	SD Kelas 6
12	Nur Jannah	P	SD Kelas 6
13	Rina	L	SD Kelas 6
14	Rofi'i	P	SD Kelas 5
15	Rohimah	P	SD Kelas 4
16	Siti Khotijah	P	SD Kelas 4
17	Sofyan	L	SD Kelas 4
18	Sulton	L	SD Kelas 5
19	Syafa'at	L	SD Kelas 6
20	Ulfa	P	SD Kelas 5

Berdasarkan daftar nama anak didik dalam program KEJAR (kelompok belajar), dapat dilihat bahwa jumlah anak didik laki-laki 10 (sepuluh) anak dan perempuan 10 (sepuluh anak). Rata-rata anak didik dalam program ini adalah siswa SD (Sekolah Dasar) kelas 4 (empat), 5 (lima), dan 6 (enam). Jumlah keseluruhan anak didik dalam program ini adalah sejumlah 20 (dua puluh) anak.

<sup>57</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

Adapun daftar nama anak didik dalam program BAKMI (Bakat Minat)

Sekolah Alam Rumah Pintar Silo, sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Program BAKMI (Bakat Minat)

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Alfan	L	SMP Kelas VIII
2	Ali	L	SMP Kelas VII
3	Anas	L	SMP Kelas VII
4	Andre	L	SMP Kelas IX
5	Bagus	L	SMP Kelas VII
6	Bela	P	SMP Kelas VIII
7	Fahmi	L	SMP Kelas VIII
8	Faris	L	SMP Kelas IX
9	Firdaus	L	SMP Kelas VII
10	Hasanah	P	SMP Kelas IX
11	Ifqon	L	SMP Kelas VIII
12	Intan	P	SMP Kelas VII
13	Layla	P	SMP Kelas IX
14	Leli	P	SMP Kelas IX
15	Musyarofah	P	SMP Kelas VII
16	Na'im	L	SMP Kelas VII
17	Reni	P	SMP Kelas IX
18	Riko	L	SMP Kelas VIII
19	Rosi	L	SMP Kelas VII
20	Rosyid	L	SMP Kelas IX

Berdasarkan daftar nama anak didik dalam program BAKMI (Bakat Minat), dapat dilihat bahwa jumlah anak didik laki-laki 13 (tiga belas) anak dan perempuan 7 (tujuh) anak. Rata-rata anak didik dalam program ini adalah siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama), dimulai dari kelas VII (tujuh), VIII (delapan), dan 9 (sembilan). Jumlah keseluruhan anak didik dalam program ini adalah sejumlah 20 (dua puluh) anak.



Adapun daftar nama anak didik dalam program KABIN (Kelas Bisnis)

Sekolah Alam Rumah Pintar Silo, sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Program KABIN (Kelas Bisnis)

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Agus	L	Tamatan SD
2	Anang	L	Tamatan SMP
3	Bahri	L	SMK Kelas XI
4	Bilqis	P	SMK Kelas XI
5	Burhan	L	SMK Kelas X
6	Dewi	P	SMK Kelas X
7	Edi	L	SMK Kelas X
8	Faisol	L	SMK Kelas XII
9	Haibbah	P	SMK Kelas X
10	Hamid	L	SMK Kelas XI
11	Indah	P	SMK Kelas XI
12	Khoirul	L	SMK Kelas XI
13	Layla	P	SMK Kelas XI
14	Novi	P	SMK Kelas X
15	Putra	L	SMK Kelas X
16	Rendi	L	SMK Kelas XII
17	Rio	L	SMK Kelas X
18	Tio	L	SMK Kelas XII
19	Yusuf	L	SMK Kelas X
20	Zahro	P	SMK Kelas XII

Berdasarkan daftar nama anak didik dalam program KABIN (Kelas Bisnis), dapat dilihat bahwa jumlah anak didik laki-laki 13 (tiga belas) anak dan perempuan 7 (tujuh) anak. Rata-rata anak didik dalam program ini adalah siswa SMA (Sekolah Menengah Atas), dimulai dari kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas). Namun, ada juga anak didik yang tamatan SD dan SMP. Jumlah keseluruhan anak didik dalam program ini adalah sejumlah 20 (dua puluh) anak.

## 8. Fasilitas Sekolah Alam Rumah Pintar Silo Jember

Fasilitas yang ada di setiap lembaga atau instansi sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di Sekolah Alam Rumah Pintar yaitu:<sup>58</sup>

- a. 1 (satu) ruangan terbuka yang bersifat fleksibel, seperti halnya *meet and great*, ruang pertemuan para komunitas dan tamu untuk berdiskusi tentang program-program yang dilaksanakan di Sekolah Alam Rumah Pintar.
- b. 1 (satu) ruang tidur bagi para tamu yang ingin menginap.
- c. 1 (satu) ruang karya dan perpustakaan, ruang karya ini diperuntukkan menyimpan hasil karya anak-anak.
- d. Kebun *Garden View*, di tempat ini anak-anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan cocok tanam.
- e. 1 (satu) lapangan kecil untuk tempat bermain anak-anak.
- f. 1 (satu) ruangan merokok biasa disebut *security kretek*, ruangan ini diperuntukkan bagi pengunjung yang ingin merokok agar tidak mengganggu kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah Alam Rumah Pintar.
- g. 1 (satu) ruang tempat beribadah (musholla).

---

<sup>58</sup> Observasi, *Jember*, 30 Juli 2018.

## 9. Program Kerja, Sasaran, dan Tujuan

### a. Program Kerja<sup>59</sup>

Program kerja direncanakan untuk mencapai visi dan misi Sekolah Alam Rumah Pintar adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan rasa kepemimpinan pada anak-anak, karena pada dasarnya setiap diri manusia adalah pemimpin.
- 2) Melatih, membina dan mengembangkan bakat minat serta mengasah kreativitas anak didik.
- 3) Mewujudkan generasi-generasi berjiwa entrepreneur dengan memanfaatkan hasil bumi sendiri dan cinta terhadap alam dan lingkungan.

### b. Sasaran

Sasaran dari program ini adalah:<sup>60</sup>

- 1) Pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter, memiliki jiwa kepemimpinan dan peningkatan mutu kualitas pendidikan pada anak-anak, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu (dhuafa).
- 2) Penanaman rasa cinta terhadap alam dan lingkungan sekitar.
- 3) Pengembangan sumber daya alam dalam meningkatkan pengelolaan hasil bumi di daerah Sekolah Alam Rumah Pintar.

### c. Tujuan

Semua kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Alam Rumah Pintar diharapkan mampu mewujudkan anak bangsa yang mempunyai

---

<sup>59</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

<sup>60</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

jiwa kepemimpinan yang senantiasa mencintai alam dan lingkungannya.

- 1) Untuk mengembangkan sistem pendidikan yang ramah lingkungan (Manusia dan Alam) untuk mewujudkan generasi yang berkarakter pemimpin.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas anak didik untuk berfikir ilmiah dan mengembangkan *lifeskill*.
- 3) Untuk mencetak generasi yang berjiwa entrepreneur, serta cinta dengan lingkungan.<sup>61</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Dalam bab ini peneliti menyajikan data yang telah di kumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah di paparkan dalam metode penelitian. Sebagaimana yang telah di sebutkan bahwasannya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan kajian dokumen yang kemudian di sajikan di sub-bab ini. Berikut hasil penelitian yang telah di kumpulkan oleh peneliti terkait implementasi program sekolah alam dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Penelitian ini difokuskan kepada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Bagaimana implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program kelompok belajar (KEJAR) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. (2)

---

<sup>61</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

Bagaimana implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program bakat minat (BAKMI) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. (3) Bagaimana implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program kelas bisnis (KABIN) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Berikut ini disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui wawancara, observasi, maupun kajian dokumen.

### **1. Implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar Melalui Program Kelompok Belajar (KEJAR) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**

Kelompok belajar (KEJAR) merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pada umumnya ruang kelas menjadi tempat proses pembelajaran kelompok. Namun, proses pembelajaran kelompok di sekolah alam ini cukup berbeda. Ruang belajar di Sekolah Alam Rumah Pintar lebih banyak belajar di luar kelas (sawah, kebun dan taman) daripada di dalam kelas, dengan belajar diluar kelas anak didik lebih senang, bebas berekspresi, berimajinasi dan tentunya dengan arahan dan bimbingan dari seorang tutor.<sup>62</sup>

Program ini merupakan langkah awal sekolah alam yang sifatnya lebih banyak bermain daripada belajar. Program ini juga mempunyai kriteria bagi anak-anak yang ingin mengikuti program KEJAR (Kelompok

---

<sup>62</sup> *Observasi*, Jember, 30 Juli 2018

Belajar). Belajar yang menyenangkan dan dengan berbagai macam permainan merupakan isi kegiatan pada program ini. Sesuai dengan apa yang dikatakan *founder* Sekolah Alam Rumah Pintar, Samsul Hadi:<sup>63</sup>

Awal berdirinya sekolah alam ini karena kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak. Program ini sebenarnya merupakan tempat bermain dan belajar anak-anak dan program ini memang dikhususkan bagi anak yang berusia SD sederajat, kira-kira usia 7-12 tahun. Melalui kegiatan bermain anak didik dapat menyerap banyak hal, seperti keterampilan motorik, kemampuan bersosialisasi dan komunikasi dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah alam ini berdiri karena minimnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak. Program ini dikhususkan untuk anak yang berusia 7-12 tahun atau SD sederajat. Bermain bagi anak-anak usia 7-12 tahun merupakan cara yang efektif untuk belajar. Melalui bermain anak-anak merasa senang dan mudah menerima pelajaran. Secara tidak sadar anak-anak juga menyerap bagaimana cara berkomunikasi dan sosialisai yang baik dengan teman sebaya. Pada kenyataanya anak lebih efektif menyerap sesuatu dalam situasi belajar yang menyenangkan dan melalui bentuk kegiatan yang sifatnya bermain.

Dalam sebuah program, penting untuk membuat peraturan dasar, tujuannya agar program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Peraturan dasar pada program ini adalah bebas dan bertanggung jawab. Bebas dan bertanggung jawab, yakni anak didik dibebaskan untuk melakukan kegiatan apa saja dengan persetujuan tutor dan anak didik

---

<sup>63</sup> Samsul Hadi, *wawancara*, Jember, 30 Juli 2018

diwajibkan bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan.<sup>64</sup> Maka dari itu, sangat perlu sekali membuat pedoman dasar sebelum memulai proses pembelajaran kelompok. Sesuai dengan apa yang dikatakan Riris sebagai pengurus program KEJAR (Kelompok Belajar):<sup>65</sup>

Program ini sebenarnya tempat bermain dan belajar anak-anak. Belajar disini tidak terlalu ditekan layaknya belajar di sekolah *mainstream*. Dalam program ini kami membuat peraturan-peraturan dasar dan disepakati oleh anak didik sendiri. Peraturannya yaitu bebas dan bertanggung jawab. Maksudnya begini mas, bebas melakukan apa saja atas persetujuan tutor dan bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di program ini mempunyai peraturan dasar. Peraturan dasar belajar di program ini adalah kesepakatan bersama, jadi anak didik dituntut untuk membuat kesepakatan (bersama) belajar sebelum berlangsungnya proses pembelajaran dan atas persetujuan tutor. Peraturan dasar ini dibentuk untuk menciptakan kekompakan dan saling mengerti tentang persamaan dan perbedaan. Program ini juga mempunyai cara belajar yang berbeda dengan sekolah-sekolah *mainstream*.

Kegiatan belajar kelompok tidak harus dilakukan secara konvensional dalam sebuah ruangan. Pembelajaran pun bisa dilakukan dengan konsep yang berbeda namun tetap memberikan hasil optimal. Program ini memanfaatkan alam disekitar sebagai media dan sarana

---

<sup>64</sup> Kajian Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

<sup>65</sup> Riris, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dikatakan Yasin sebagai tutor program KEJAR (Kelompok Belajar):<sup>66</sup>

Dalam program ini, anak-anak lebih banyak belajar dan bermain diluar ruangan dengan konsep alam terbuka serta memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Misalnya ketika belajar matematika tentang pengukuran, maka kita menyuruh anak didik untuk mengukur tumbuhan tersebut mulai dari awal sampai akhir.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu tutor di program ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran, anak didik banyak bermain dan belajar diluar daripada didalam ruangan. Pemanfaatan alam dan lingkungan digunakan sebagai media pembelajaran. Semua materi pembelajaran diselaraskan dengan alam. Oleh karena itu, ruang kelas pun sengaja dirancang dengan konsep alam terbuka.

Metodologi pembelajaran yang diterapkan dalam program ini lebih menekankan pada keterlibatan anak didik, sehingga dalam proses pembelajaran muncul inovasi-inovasi dalam setiap individu. Metode yang diterapkan dalam program ini juga mengedapankan proses pembelajaran secara langsung. Proses pembelajaran ini dapat dilakukan sambil bermain sehingga anak didik aktif, senang, gembira dan kreatif. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Romi sebagai tutor program ini:<sup>67</sup>

Dalam proses pembelajaran disini mas, kami menggunakan metode pembelajaran *learning by doing*, maksudnya itu belajar dengan mengerjakan. Anak-anak harus mengamati sendiri, berfikir, dan menarik kesimpulan sendiri. Misalnya belajar tentang materi

---

<sup>66</sup> Yasin, wawancara, Jember, 02 Agustus 2018

<sup>67</sup> Romi, wawancara, Jember, 10 Agustus 2018



bahasa Inggris. Anak didik, kami suruh untuk menempel nama-nama pohon dalam bentuk Bahasa Inggris.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran pada program ini, yakni menggunakan metode *learning by doing* (belajar dengan mengerjakan). Penekanan metode ini dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menambah pengalaman belajar dan pengenalan tentang alam disekitar. Semua materi pembelajaran yang ada didalam program ini, diselaraskan dengan keadaan alam dan lingkungan disekitar. Maka, tidak mengherankan jika melihat anak didik sedang belajar di bawah pohon sengon atau di sawah.

Orang tua anak didik juga terlibat dalam program ini. Keterlibatan mereka adalah mendampingi dan memfasilitasi anak didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu keterlibatan orang tua anak didik adalah ketika sedang belajar di sawah atau di kebun.<sup>68</sup> Sesuai dengan apa yang dikatakan Tono sebagai orang tua anak didik:<sup>69</sup>

Biasanya kalau waktunya panen pepaya di kebun saya, biasanya itu anak-anak minta tolong untuk diajarkan bagaimana caranya panen pepaya. Saya ajarkan mereka. Setelah selesai panen, anak-anak saya kasih sebagian pepaya tersebut untuk dimakan. dan saya juga berpesan kepada anaka-anak, kalau sudah makan... bijinya jangan dibuang, kalau bisa ditanam lagi, nanti saya ajarkan cara menanam pepaya dengan baik dan benar.

Orang tua anak didik juga ikut serta dalam proses pembelajaran pada program ini. Bermodal kebun milik pribadinya, orang tua tersebut mengajarkan anak didik untuk bagaimana cara memetik buah pepaya

---

<sup>68</sup> *Observasi*, Jember, 10 Agustus 2018

<sup>69</sup> Tono, *wawancara*, Jember, 10 Agustus 2018

dengan baik dan benar. Bukan hanya memetik, tetapi juga mengajarkan bagaimana cara menanam benih pepaya yang sudah mereka makan. Proses pembelajaran secara langsung atau dengan praktik membuat rasa ingin tahu anak didik bertambah dan termotivasi untuk bersemangat dalam belajar.

Bukan hanya model pembelajaran secara langsung atau praktik, proses pembelajaran yang menyenangkan juga bisa membuat anak didik termotivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar. Metode yang digunakan dalam program ini puncaknya adalah praktik menciptakan atau membuat sesuatu yang baru dari bahan-bahan yang tersedia di alam raya, baik dari pepohonan tumbuhan, buah, dan sejenisnya. Selain itu, program ini dapat membimbing anak-anak untuk dapat mengasah kemampuan berpikirnya melalui eksperimen-eksperimen dengan menggunakan media lingkungan alam sekitar. Salah satu contoh dari eksperimen-eksperimen yang pernah dilakukan anak-anak adalah membuat cincau yang berbahan dasar daun-daun cincau.<sup>70</sup> Seperti apa yang dikatakan Siti Khotijah sebagai anak didik:<sup>71</sup>

Saya dan teman-teman pernah membuat minuman dari bahan alami lho.... Yaitu minuman cincau. Kami mencari daun cincau di belakang Sekolah ini, habis itu daunnya dicuci. Setelah itu daunnya dicampur dengan air hangat dan diremas-remas sampai hancur. Setelah itu daun cincaunya diperas dan disaring. Kalau sudah disaring beri sedikit air abu untuk hasil yang lebih padat. Habis itu disimpan selama sehari atau disimpan didalam kulkas.

---

<sup>70</sup> *Observasi*, Jember, 12 Agustus 2018

<sup>71</sup> Siti Khotijah, *wawancara*, Jember, 12 Agustus 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak didik, dapat disimpulkan bahwa program ini benar-benar melakukan proses pembelajaran yang lebih banyak praktik daripada teori. Pembelajaran yang menyenangkan dengan membuat minuman hasil olahan sendiri dan terbuat dari bahan yang alami, membuat anak didik merasa tertantang untuk mencoba eksperimen-eksperimen yang lain.

Belajar langsung di alam dan lingkungan terbuka, hal ini juga mendapatkan respon antusias dari anak didik. Antusias tersebut timbul dari diri mereka sendiri dan dengan dorongan berupa motivasi dari para tutor. Sesuai dengan apa yang dikatakan Rina sebagai anak didik yang mengaku sangat senang belajar dengan konsep alam:<sup>72</sup>

Saya senang sekali belajar disini, berbagai macam kegiatan yang ada di sini, membuat saya betah. Yang membuat saya betah bukan hanya dengan kegiatannya saja, disini saya memiliki teman baru. dari kampung sebelah bahkan dari luar desa juga ada. Apalagi kalau sudah waktunya di kebun, saya sangat senang sekali bisa belajar cara bercocok tanam dan cara merawat tanaman itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang menyenangkan membuat anak-anak termotivasi untuk semangat dalam belajar. Memiliki teman baru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor timbulnya semangat belajar anak. Kegiatan bercocok tanam adalah bentuk kegiatan yang menyenangkan dan anak-anak diajarkan untuk bagaimana cara merawat tanaman atau tumbuhan dengan baik guna mewujudkan rasa tanggung jawab pada diri mereka.

---

<sup>72</sup> Rina, wawancara, Jember, 12 Agustus 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi serta kajian dokumen, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program KEJAR (Kelompok Belajar) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah sebagai berikut: Program ini dikhususkan untuk anak yang setara dengan anak SD, sekitar umur 7-12 tahun. Untuk tahun ini masih masih belum ada yang melebihi batasan usia yang sudah ditentukan. Metode pembelajaran dalam program KEJAR (Kelompok Belajar) yakni menggunakan metode *by doing* (belajar dengan melakukan) yang bertujuan untuk menambah pengalaman belajar anak didik dan pengenalan tentang alam disekitar. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan dibantu dengan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran membuat anak didik termotivasi untuk bersemangat dalam belajar.

## **2. Implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar Melalui Program Bakat Minat (BAKMI) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**

BAKMI (Bakat Minat) adalah program yang dikhususkan untuk usia anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, yakni sekitar umur 12-15 tahun. Program ini merupakan kelas lanjutan dari KEJAR (Kelompok Belajar) sebagai tahap awal pembinaan *life skill*. Penekanan pembinaan Bakat Minat peserta tersebut, ditujukan untuk menggali potensi

serta memberikan *hard skill* agar menjadi pribadi yang berimbang dan mampu belajar mandiri.<sup>73</sup>

Program Bakat Minat (BAKMI) di Sekolah Alam, merupakan program yang mempunyai sudut pandang lebih, pada pengembangan skill anak didik yang ada di Sekolah Alam Rumah Pintar. Program ini juga membantu sekaligus mewadahi anak didik untuk lebih mengasah bakatnya agar bakat yang sudah dimiliki anak didik terasah secara optimal. Apabila ada anak didik yang berminat untuk mengikuti program ini, pihak Sekolah Alam membantu secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan anak didik.

Rata-rata anak didik yang mengikuti program BAKMI (Bakat Minat) adalah siswa SMP sederajat. Mereka mempunyai alasan mengikuti program ini, karena di dalamnya terdapat Sekolah Sepak Bola (SSB).<sup>74</sup>

Sesuai dengan apa yang dipaparkan Yoyon sebagai pengurus program BAKMI (Bakat Minat):<sup>75</sup>

Untuk program ini mas memang dikhususkan untuk anak yang usianya setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama), ya kira-kira usia 12-15 tahun. Tidak ada batasan jumlah pada program ini. Program ini juga paling banyak diminati. Khususnya pada anak-anak yang suka sepak bola. Mungkin karena di program ini ada Sekolah Sepak Bola (SSB), nama clubnya Satria Tama yang dibimbing dan dibina langsung oleh pengurus yang ada disini.

Dengan beberapa paparan diatas diketahui bahwa program BAKMI (Bakat Minat) program yang dikhususkan untuk usia anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, karena pada umumnya usia 12-15 tahun memiliki kecenderungan minat dan mengalami perkembangan yang

---

<sup>73</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

<sup>74</sup> *Observasi*, Jember, 15 Agustus 2018

<sup>75</sup> Yoyon, *wawancara*, Jember, 15 Agustus 2018

kompleks. Peserta belajar pada program ini tidak memiliki batasan jumlah, karena program ini paling banyak diminati oleh kalangan remaja. Salah satu faktor program ini banyak yang diminati adalah karena adanya Sekolah Sepak Bola (SSB) di Sekolah Alam Rumah Pintar.

Dibuktikan dengan adanya pemain sepak bola yang berasal di daerah Kecamatan Silo yaitu Sabeq yang pernah membela dan menjadi pemain timnas U-19.<sup>76</sup> Pemain sepak bola yang berasal dari Silo ini mampu mendongkrak dan memotivasi kepada anak-anak dan generasi yang ada di Kecamatan Silo. Program ini berfungsi untuk memfasilitasi anak didik yang memiliki bakat minat, sehingga anak didik dapat mengasah kemampuannya dengan efektif dan efisien.

Program ini timbul karena kebutuhan masyarakat yang pada umumnya memiliki bakat minat tetapi tidak memiliki wadah. Munculnya program ini memberikan tanggapan yang baik dan antusiasme positif dari masyarakat. Sesuai apa yang dikatakan *founder* Sekolah Alam Samsul Hadi.<sup>77</sup>

Jenis kegiatan anak-anak di lingkungan ini yang terhits atau eksis, rata-rata kegiatannya adalah olah raga, seperti bermain voli, pencak silat dan sepak bola. Ada beberapa kelompok atau club olah raga namun hanya berhenti di pertandingan antar dusun dan memiliki fasilitas olah raga yang kurang lengkap. Program BAKMI (bakat minat) ini muncul karena berkeinginan untuk memfasilitasi, mengasah bakat minat, memberi pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pelatih yang professional. Alhamdulillah program ini dapat diterima warga dan dapat dukungan penuh.

---

<sup>76</sup> *Observasi*, Jember, 17 Agustus 2018

<sup>77</sup> Samsul Hadi, *wawancara*, Jember 15 Agustus 2018

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, jenis kegiatan olahraga yang banyak diminati anak muda di daerah Sekolah Alam adalah Sepak bola, pencak silat dan bola voli. Adanya program BAKMI (Bakat Minat) ini membuat anak-anak dapat terwadahi dengan layak. Pernyataan *founder* Sekolah Alam ini diperkuat dengan apa yang disampaikan Yoyon sebagai pengurus program BAKMI (Bakat Minat):<sup>78</sup>

Apa yang disampaikan oleh Pak Samsul memang benar adanya. Namun, di sisi lain program ini memberikan dampak yang positif bagi anak-anak yang memiliki bakat tapi tidak berkembang salah satunya karena faktor ekonomi akibatnya banyak anak-anak yang memiliki bakat berhenti ditengah jalan. Dengan adanya program ini mampu membangkitkan semangat belajar anak untuk dapat mengembangkan bakatnya.

Bakat minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seseorang anak didik memiliki rasa ingin belajar, ia dengan mudah mengerti, memahami dan mengingatnya tentang hal yang telah dipelajarinya. Seorang anak didik mungkin cerdas dan memiliki syarat-syarat lain sebagai faktor penentu belajar, tetapi jika tidak memiliki minat terhadap suatu bidang maka anak didik tersebut tidak bisa belajar dengan baik dan tidak memperoleh hasil yang maksimal.

Selain dibidang olah raga, ada beberapa jenis pengembangan dan pembinaan bakat minat pada program ini, yakni seni pantomim.

---

<sup>78</sup> Yoyon, *wawancara*, Jember 15 Agustus 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dina selaku tutor program BAKMI (Bakat Minat), selain dibidang olah raga ada juga bidang kesenian:<sup>79</sup>

Program ini timbul karena banyaknya anak-anak di sekitar memiliki bakat dan minat yang tinggi khususnya Desa Karangharjo. Bakat yang tampak pada anak disekitar sini yaitu, sepak bola dan ada juga yang memiliki jiwa seni seperti pantomim, musik dan gambar-gambar di dinding. Setiap anak didik yang memiliki bakat dan minat, kami mengusahakan semaksimal mungkin untuk mengarahkan dan membimbing anak didik untuk membantu perkembangan anak.

Ada berbagai macam jenis kegiatan didalam program ini, sesuai dengan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa bukan hanya dibidang olah raga saja yang diasah, melainkan dari bidang kesenian juga ada di program ini. Program ini berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan pendidikan anak lewat pengembangan bakat minat di Desa Karangharjo.

Didalam proses pembelajaran apapun, tentunya ada beberapa metode-metode yang harus digunakan. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran berguna untuk membantu dan mengembangkan kemampuan anak didik. Penerapan metode dalam program ini yakni dengan menggunakan metode *learning from expert* (belajar dari ahlinya), sesuai dengan apa yang dikatakan Ruli selaku tutor program ini:<sup>80</sup>

Kebetulan sampean disini mas, barusan anak-anak tampil dalam memeriahkan agustusan dengan penampilan pantomim dan didampingi langsung oleh pelatih dari Komunitas Pantomim Jember (KPJ). Nama pelatihnya Alfantomim. anak-anak disini dilatih langsung oleh ahlinya, jadi hasilnya lebih maksimal.

---

<sup>79</sup> Dina, wawancara, Jember 17 Agustus 2018

<sup>80</sup> Ruli, wawancara, Jember 17 Agustus 2018



Metode ini kami sebut *learning from maestro*, maksudnya yaitu belajar dari sang ahli.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada program ini adalah *learning from expert* (belajar dari ahlinya). Penggunaan metode ini bertujuan agar anak didik yang belajar disini mendapatkan hasil yang maksimal dari seseorang yang ahli di bidangnya. Misalnya, dalam bidang kesenian yakni seni pantomim. Pihak Sekolah Alam mendatangkan pelatih pantomim dari Komunitas Pantomim Jember (KPJ) untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada anak didik.

Penerapan metode *learning from expert* ini, juga diterapkan dalam bidang olah raga, misalnya sepak bola. Diperkuat dengan apa yang dikatakan Yoyon sebagai pengurus program ini:<sup>81</sup>

Semua jenis kegiatan yang ada disini menggunakan metode *learning from expert*. Penggunaan metode ini sangat sederhana dan tidak rumit. Misalnya, dalam bidang olah raga, yaitu sepak bola. Kami merekrut atau mengajak orang yang memang ahli menjadi pelatih sepak bola. Kebetulan saudara saya adalah senior pelatih di daerah Silo. Proses pembelajaran di program ini hanya berbentuk latihan dan penampilan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, penerapan metode ini cukuplah mudah dan tidak serumit metode-metode pada umumnya. Bermodalkan perekrutan seorang pelatih yang profesional, anak didik mendapatkan pembinaan dan pelatihan secara langsung guna mendapatkan hasil yang maksimal. Proses pembelajaran pada program ini hanya berbentuk pelatihan dan penampilan. Latihan

---

<sup>81</sup> Yoyon, wawancara, 15 Agustus 2018

secara berkelanjutan membuat anak didik semakin terasah bakat mereka dan dengan penampilan, mental mereka dilatih untuk menumbuhkan karakter yang kuat dan meningkatkan rasa percaya diri.

Metode yang digunakan dalam program ini merupakan metode yang cukup berhasil untuk proses pembelajaran BAKMI (Bakat Minat). Ada salah satu alumni dari program ini yang berhasil membuka usaha sablon mandiri.<sup>82</sup> Anak didik tersebut sekarang menjadi pengurus program KABIN (Kelas Bisnis). Berawal dari hobi menggambar di selembar kertas, anak tersebut mendapatkan bimbingan serta pelatihan desain gambar di tempat sablon milik sahabat *founder* Sekolah Alam Rumah Pintar. Sesuai dengan apa yang dikatakan Rofiq selaku pengurus program KABIN (kelas Bisnis).<sup>83</sup>

Memang benar mas, saya ini alumni dari program ini. Saya mengikuti program yang ada di Sekolah Alam Rumah Pintar dimulai sejak saya masih duduk dibangku SMA kelas 1. Saya mendapatkan pelatihan menggambar sekaligus desain dan langsung ditempatkan atau istilahnya magang di tempat sablonan milik sahabatnya Pak Samsul Hadi. Berkat pelatihan tersebut saya mencoba untuk membuat sablon sendiri dan alhamdulillah saya sudah mempunyai usaha sablon sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan metode *learning from maestro* (belajar dengan ahlinya) merupakan metode yang menghasilkan *out put* yang berkualitas.

Dibuktikan dengan berhasilnya salah satu alumni dari program ini,

---

<sup>82</sup> *Observasi*, Jember, 17 Agustus 2018

<sup>83</sup> Rofiq, *wawancara*, Jember, 17 Agustus 2018

sebagaimana disebutkan dalam kutipan wawancara diatas. Berawal dari bakat hingga menjadi peluang usaha bagi anak didik tersebut.

Selain itu, program ini mendapatkan tanggapan yang baik dan antusiasme positif dari orang tua anak didik. Tanggapan tersebut bukan hanya berbentuk pujian, melainkan turut ikut andil dalam proses pembelajaran program BAKMI (Bakat Minat) ini. Misalnya, menyediakan makanan atau minuman ketika sedang latihan dan pertandingan. Sesuai dengan apa yang dikatakan Munir selaku orang tua anak didik:<sup>84</sup>

Begitu mas, saya senang anak saya ikut program ini. Karena program ini dapat membantu perkembangan anak saya. Ketika anak saya latihan atau bertanding, saya membawakan minuman atau camilan untuk anak-anak yang sedang latihan, apalagi kalau ada pertandingan. Ketika pertandingan sepak bola di stadion JSG (Jember Sport Garden) misalnya, saya membawa rombongan keluarga untuk melihat pertandingan tersebut.

Antusiasme dari orang tua anak didik juga sangat diperlukan bagi perkembangan anak. Anak termotivasi dalam belajar karena ada dorongan atau stimulus dari orang tua. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rasa antusias orang tua diwujudkan dengan berupa dukungan, baik itu berupa materiil dan moril.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Rosi selaku anak didik yang mengikuti program BAKMI (bakat minat), terkait dengan respon mengikuti program ini:<sup>85</sup>

Saya tertarik belajar disekolah alam dan memilih program BAKMI, karena saya mempunyai hobi sepak bola, semenjak kecil sampai sekarang saya hobi bermain bola. Dulu saya pernah ikut

---

<sup>84</sup> Munir, *wawancara*, Jember 17 Agustus 2018

<sup>85</sup> Rosi, *wawancara*, Jember, 17 Agustus 2018

klub sepak bola yang ada di luar Silo tepatnya di daerah Mayang, karena letak latihannya terlalu jauh dari rumah saya, maka saya putuskan untuk pindah dan berlatih sepak bola disini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program BAKMI (bakat minat) dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program ini mampu menarik perhatian anak-anak untuk dapat mengembangkan bakat dan minat mereka. Bukan hanya di daerah Sekolah Alam saja yang mengikuti program ini, ada juga anak didik yang berasal dari Desa Sebelah. Hal ini membuktikan bahwa program BAKMI (bakat minat) ini mampu merangsang atau memotivasi belajar anak lewat pengembangan bakat dan minat mereka.

Hal ini diperkuat dengan tanggapan atau respon anak didik yang mengikuti program ini. Sesuai dengan apa yang dikatakan Ahmad:<sup>86</sup>

Semenjak saya belajar dan mengikuti program disini, saya mendapatkan banyak ilmu serta bimbingan dari kakak-kakak. Saya senang mengikuti kelas pantomim. Karena pantomim itu lucu, asik dan menyenangkan. Pernah waktu itu tampil di daerah DPR dalam rangka hari buruh. Kami dan teman-teman tampil sekaligus latihan disana. Kata kak alfantomim, latihan itu dalah penampilan, karena dengan penampilan kita bisa sekaligus melatih mental kita.

Program ini memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak yang ingin bermain dan mengasah bakat minat mereka. Dibuktikan dengan hasil wawancara diatas, bahwa anak didik yang mengikuti kelas pantomim ini merasa senang bisa bermain sesuai dengan bakat minat mereka. Bentuk latihan mereka adalah penampilan, dengan terbiasa tampil di masyarakat

---

<sup>86</sup> Ahmad, *wawancara*, Jember 17 Agustus 2018

umum, maka mental mereka semakin kuat dan rasa percaya diri semakin meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi serta kajian dokumen, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program BAKMI (Bakat Minat) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah sebagai berikut: Program ini dikhususkan untuk anak yang setara dengan SMP, sekitar umur 12-15 tahun. Untuk tahun ini masih belum ada yang melebihi batasan usia yang sudah ditentukan. Program BAKMI (Bakat Minat) memiliki fokus pada pengembangan bakat minat anak serta penggunaan metode *learning from expert* (belajar dari ahlinya) yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal bagi anak didik. Sehingga, program yang fokus pada mengembangkan bakat minat serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran membuat anak didik termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi bakat minat yang mereka miliki.

### **3. Implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar Melalui Program Kelas Bisnis (KABIN) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**

KABIN (Kelas Bisnis) adalah program pembinaan dan pelatihan usaha mandiri dengan konsep alam dan lingkungan. Program ini menekankan pada aktivitas produksi, penjualan, pembelian maupun pertukaran barang dan jasa. Tujuan dari program ini, yakni mengajak para

generasi khususnya di sekitar sekolah alam untuk lebih peka terhadap peluang usaha mandiri bahkan mampu menciptakan kesempatan kerja sendiri. Sesuai dengan apa yang disampaikan Samsul Hadi selaku *founder* Sekolah Alam:<sup>87</sup>

Program ini adalah sebagai pelengkap dari program-program sebelumnya, seperti KEJAR dan BAKMI. Program ini mempunyai fokus untuk mengajarkan anak didik tentang dunia usaha mandiri. Program ini dibentuk karena banyaknya para remaja disekitar Sekolah Alam bekerja sebagai kuli bangunan dan ada juga yang bekerja sebagai gaduh sapi, padahal banyak peluang di daerah untuk bisa memanfaatkan keadaan lingkungan sekitar. Berdasarkan ini, kami merancang program KABIN sebagai pelatihan usaha mandiri dengan pemanfaatan alam disekitar sebagai lahan bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, program ini merupakan program pelatihan usaha mandiri dengan konsep pemanfaatan alam dan lingkungan. Salah satu faktor terbentuknya program ini adalah banyaknya para remaja yang kurang peka terhadap alam dan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai peluang usaha atau bisnis. Dilihat dari segi geografis, sekolah alam Rumah Pintar termasuk daerah yang kaya alamnya. Tentunya, dengan pemanfaatan alam dan lingkungan disekitar, dapat dijadikan sebagai modal utama untuk membuka usaha mandiri atau bisnis.

Program ini, juga sebagai langkah awal untuk meminimalisir angka pengangguran di wilayah sekitar sekolah alam. Didalam program ini, anak didik dibekali pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan dunia usaha, seperti manajemen bisnis, teknik marketing, pemasaran dan hal-hal yang

---

<sup>87</sup> Samsul Hadi, *wawancara*, Jember, 26 Agustus 2018

berkaitan dengan dasar-dasar bisnis. Sesuai dengan apa yang disampaikan Rofiq selaku pengurus program KABIN (kelas bisnis):<sup>88</sup>

Program ini memang dibentuk bagi para pemuda yang bingung mencari pekerjaan. Rata-rata para pemuda disini larinya (kerja) ke luar Jawa, seperti Bali. Paling kerja sebagai kuli, mas.... Disini kami memberi materi tentang dasar-dasar bisnis dan pelatihan-pelatihan bisnis yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar. Misalnya membuat olahan camilan dari bahan singkong. Singkong ini diambil dari hasil tanam anak-anak. Hasil olahan singkong kemudian dikemas dan dijual di daerah sekitar maupun di luar Sekolah Alam.

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa program KABIN (kelas bisnis) ini dibentuk karena banyaknya para remaja yang bekerja sebagai kuli di luar Jawa. Padahal, didaerah Sekolah Alam ini memiliki kekayaan alam yang melimpah dan bisa dimanfaatkan sebagai lahan bisnis. Sesuai dengan hasil wawancara diatas, terdapat salah satu contoh pemanfaatan alam dan lingkungan yang dijadikan sebagai lahan usaha atau bisnis, seperti membuat produksi camilan dari singkong. Anak didik juga diberi bekal atau materi tentang teknik packaging (membuat kemasan) dan pemasaran. Program ini juga dapat membantu semangat belajar anak untuk dapat menciptakan dan melahirkan generasi muda berjiwa entrepreneur.

Selain itu, program ini bukan hanya memanfaatkan hasil kekayaan alam sebagai lahan bisnis. Anak didik juga dituntut untuk dapat membaca

---

<sup>88</sup> Rofiq, *wawancara*, Jember, 26 Agustus 2018

peluang bisnis yang berada di daerah sekolah alam khususnya. Seperti yang dikatakan Hafidz selaku tutor program KABIN (kelas bisnis):<sup>89</sup>

Di program ini bukan hanya pemanfaatan hasil kekayaan alam sebagai lahan bisnis, tapi program ini juga melihat kondisi lingkungan sekitar. Salah satu anak didik Sekolah Alam mempunyai hobi dan insting menggambar yang tinggi. Anak didik tersebut kita padukan dengan membuat sablon kaos. Kebetulan pembuatan jasa sablon kaos di daerah sini memang jarang sekali. Lewat program ini kami memfasilitasi anak didik untuk mampu mengembangkan dan mengaplikasikan hobinya untuk dijadikan sebagai lahan bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, bukan hanya memanfaatkan kekayaan alam untuk dijadikan sebagai lahan bisnis. Namun, kondisi lingkungan juga bisa dijadikan sebagai lahan bisnis. Misalnya, anak didik yang mempunyai insting menggambar yang kuat. Maka, hasil gambar tersebut diaplikasikan lewat jasa pembuatan sablon kaos. Berbekal hobi anak didik diajak untuk berwirausaha sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di pedesaan, khususnya di daerah sekolah memang jarang, bahkan masih belum ada tempat produksi sablon kaos.

Kecamatan Silo memiliki program unggulan berupa pertanian yang merupakan potensi unggulan Kabupaten Jember. Selain itu, ada 2 (dua) perkebunan kopi robusta pula di sini, namanya Perkebunan Gunitir dan Silosanen dari 5 (lima) perkebunan robusta lainnya di Jember. Selain itu di Desa Harjomulyo terdapat perkebunan PDP Kahyangan Sumber Wadung,

---

<sup>89</sup> Hafidz, *wawancara*, Jember, 02 September 2018



perkebunan ini merupakan salah satu aset Pemerintah Kabupaten Jember.<sup>90</sup>

Dengan banyaknya lahan perkebunan dan tanah yang subur. Tentunya masyarakat disekitar mampu mengolah dan menjual hasil bumi tersebut dalam bentuk olahan maupun mentahan. Program ini merupakan program yang banyak diminati oleh kalangan pemuda, meskipun mereka hanya lulusan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Untuk mengikuti program ini pihak sekolah alam mempunyai batasan-batasan usia yang sudah ditentukan. Sesuai dengan apa yang dikatakan Rofiq selaku pengurus program KABIN (Kelas Bisnis):<sup>91</sup>

Untuk program ini, merupakan program akhir yang ada di Sekolah Alam. Program ini dikhususkan untuk anak yang berusia kira-kira 15-17 tahun setara dengan anak SMA. didalam kegiatan ini anak-anak diajarkan tentang bagaimana caranya membuat produksi sendiri, bagaimana caranya membuat kemasan, marketing dan hal-hal yang berkaitan tentang bisnis.

Program KABIN merupakan urutan yang terakhir dari program-program sebelumnya. Untuk mengikuti program ini dikhususkan mempunyai usia yang sebaya dengan anak SMA sekitar umur 15-17 tahun. Apabila melebihi dari usia tersebut, maka ada pertimbangan tersendiri dari pihak Sekolah Alam. Namun, dalam akhir-akhir ini belum ada anak didik yang melebihi batasan usia yang sudah ditentukan. Program ini merupakan trigger atau ujung dari program Sekolah Alam, peserta belajar mendapat materi Agribisnis secara bertahap, mulai dari dasar pengolahan lahan

---

<sup>90</sup> *Observasi*, Jember, 26 Agustus 2018

<sup>91</sup> Rofiq, *wawancara*, Jember, 26 Agustus 2018

sampai proses marketing. Tujuannya jelas agar Peserta belajar ketika selesai mampu menjadi *Job Creator*.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran ini mengedepankan praktik daripada teori. Bentuk kurikulumnya 30 dan 60. Artinya, 30% adalah teori dan 70% adalah praktik.<sup>92</sup> Praktik dalam proses pembelajaran berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman baru bagi anak didik. Metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada program KABIN (Kelas Bisnis). Sesuai dengan apa yang dikatakan Doni selaku tutor program ini.<sup>93</sup>

nah, kalau mengenai metode pembelajaran. Di program kelas bisnis ini, menerapkan metode pembelajaran *action learning* (praktik nyata). Metode ini lebih banyak praktik daripada teori. Dalam proses pembelajaran, anak-anak lebih sering langsung terjun ke lapangan. Misalnya belajar mencari tahu jenis usaha apa saja yang belum ada di Desa Karangharjo. Setelah mengidentifikasi, maka anak-anak merencanakan jenis usaha tersebut (yang belum ada disini). Saya sebagai tutor kelas bisnis, memberikan bimbingan dan menyediakan fasilitas, sesuai apa yang dibutuhkan anak didik untuk mencapai tujuan dari program kelas bisnis. Contohnya, anak-anak berniat belajar bisnis dengan hasil berkebunnya, seperti jenis olahan kacang yang digoreng dan dicampurkan dengan bumbu-bumbu tertentu. Kami mengajarkan kepada anak-anak mulai dari pengolahan, packaging sampai pemasaran.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, program KABIN (kelas bisnis) ini menggunakan metode pembelajaran *action learning* (praktik nyata). Metode *action learning* (praktik nyata) ini didasarkan pada pemahaman bahwa cara belajar terbaik adalah jika anak didik terlibat langsung dengan

---

<sup>92</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo

<sup>93</sup> Doni, wawancara, Jember, 02 September 2018

masalah kehidupan nyata dan kemudian mencerminkan pada apa yang terjadi sebagai akibat dari tindakan mereka. Misalnya, ketika anak didik sedang mengidentifikasi di lapangan tentang adanya peluang untuk membuka lahan bisnis. Maka, setelah diidentifikasi perlu adanya rencana apa yang dilakukan berikutnya, seperti membuat perencanaan. Sesuai dengan contoh diatas, anak-anak mempunyai inisiatif untuk menjual hasil olahan singkong yang ditanam sendiri. Para tutor hanya memberikan pelatihan dan bimbingan dimuali dari pengolahan, kemasan hingga pemasaran.

Berdasarkan wawancara diatas, program ini mampu meningkatkan semangat anak-anak untuk lebih belajar tentang dunia usaha. Pentingnya program KABIN (kelas bisnis) ini untuk menyiapkan generasi-generasi yang memiliki jiwa entrepenuer, sehingga dengan adanya program ini masyarakat dapat menjawab salah satu permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar Desa Karangharjo. Pemanfaatan lingkungan dan melihat peluang kerja di daerah sendiri adalah satu hal untuk menciptakan daerah yang lebih maju.

Antusias masyarakat dengan adanya program KABIN (kelas bisnis) ini disambut dengan hangat dan masyarakat juga turut berpartisipasi dalam program ini. Orang tua anak didik juga ikut memfasilitasi anak-anak yang ada di Sekolah Alam. Misalnya, seperti memberikan bahan dasar untuk dapat diolah dan dijual kepada masyarakat. Rata-rata orang tua anak didik memiliki pekerjaan sebagai petani. Jadi, sangatlah mudah

untuk menemukan bahan dasar yang dijadikan suatu olahan produk. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Rian salah satu orang tua anak didik, tentang perannya terhadap program ini:<sup>94</sup>

Program ini membantu saya sebagai orang tua dari anak-anak untuk dapat mengembangkan semangat belajar. Zaman sekarang itu berbeda dengan Zaman dulu mas, kalau Zaman sekarang itu inginnya yang instan-instan saja. Mencari pekerjaan susah apalagi lahan pekerjaan semakin banyak saingannya. Disini saya membantu jalannya program ini dengan memberikan dukungan materil maupun berupa tenaga fisik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak didik, dapat dikatakan bahwa, orang tua juga memiliki peran penting dalam berjalannya program ini. Bentuk peran orang tua terhadap program ini, dibuktikan dengan memberikan bantuan baik itu berupa materil maupun fisik. Keterlibatan orang tua anak didik, juga dapat memberikan semangat belajar anak. Interaksi antara tutor, anak didik dan orang tua merupakan komponen kompleks yang membuat anak didik termotivasi untuk semangat belajar dalam dunia usaha mandiri.

Hal ini diperkuat dengan anak didik Rendi yang mengikuti program KABIN (kelas bisnis):<sup>95</sup>

Ketika saya mengikuti program ini, orang tua saya mendukung dengan adanya program KABIN (kelas bisnis) di Sekolah Alam. Dukungan orang tua saya dapat diwujudkan berupa perhatian yang lebih dan juga orang tua saya menyediakan lahan untuk menanam tanaman sebagai langkah awal untuk membangun suatu usaha. Jadi, saya tambah senang dan bersemangat dalam mempelajari tentang duni usaha atau bisnis.

---

<sup>94</sup> Rian, *wawancara*, Jember, 08 September 2018

<sup>95</sup> Rendi, *wawancara*, Jember, 09 September 2018

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa bukan hanya anak-anak yang antusias mengikuti program ini melainkan dukungan orang tua dapat membantu tercapainya tujuan program ini. Dengan melihat tanggapan dari orang tua anak-anak, membuktikan bahwa program KABIN (kelas bisnis) dapat memberikan motivasi belajar anak. Program ini juga dapat menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat pentingnya kesadaran pemanfaatan lingkungan sekitar.

Faisol, salah satu anak didik yang mengikuti program ini, juga mengungkapkan tentang perasaan belajar di sekolah alam khususnya pada program KABIN (Kelas Bisnis):<sup>96</sup>

Saya sangat senang belajar di sekolah alam ini. Di program ini saya diajari tentang bagaimana caranya berbisnis dengan memanfaatkan alam dan lingkungan disekitar. Contohnya, orang tua saya mempunyai tetelan atau kebun kopi yang cukup luas. Tapi, orang tua saya hanya menjual biji kopinya saja. Nah, dengan belajar disini, saya dan teman-teman diajarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan olahan matang. Kami juga diajarkan bagaimana caranya mengolah kopi tersebut dan dijadikan bubuk. kami juga diajari tentang bagaimana cara membuat kemasan yang menarik sehingga pembeli tertarik untuk membeli bubuk kopi yang kami buat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, kegiatan-kegiatan tentang dunia usaha atau bisnis juga dapat memotivasi anak untuk semangat belajar. Dibuktikan dengan antusias anak didik untuk dapat membuat suatu produk dari hasil olahan biji kopi. Biji kopi tersebut mula-mula disortasi atau dipilih yang mempunyai kualitas baik. Biji kopi yang berwarna merah memiliki kualitas baik. Setelah pemilihan biji kopi,

---

<sup>96</sup> Faisol, *wawancara*, Jember, 09 September 2018

anak didik diajarkan tentang bagaimana cara menyangrai atau menggoreng biji kopi tersebut. Kemudian, biji kopi yang sudah digoreng dan digiling atau di grinder, semula berbentuk biji menjadi bubuk kopi. Anak-anak juga di beri pelatihan bagaimana membuat kemasan yang menarik dan dilanjut dengan penempatan target pemasaran.<sup>97</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi serta kajian dokumen, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar melalui program KABIN (Kelas Bisnis) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah sebagai berikut: Program ini dikhususkan untuk anak yang setara dengan anak SMA, sekitar umur 15-17 tahun. Untuk tahun ini masih belum ada yang melebihi batasan usia yang sudah ditentukan. Program KABIN (Kelas Bisnis) menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember melalui program-program pelatihan usaha mandiri, seperti produksi, marketing dan pemasaran dengan memanfaatkan alam dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Program ini menggunakan metode *action learning* (praktik nyata) dengan tujuan agar anak didik terlibat langsung dengan masalah kehidupan nyata dan kemudian mencerminkan pada apa yang terjadi sebagai akibat dari tindakan mereka. Program kegiatan pelatihan usaha mandiri serta keterlibatan orang tua dalam proses

---

<sup>97</sup> *Observasi*, Jember, 09 September 2018

pembelajaran membuat anak didik termotivasi untuk belajar dalam dunia bisnis.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar Melalui Program Kelompok Belajar (KEJAR) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Program KEJAR (kelompok belajar) ini merupakan tempat belajar anak-anak usia dini yang dikemas dengan konsep alam dan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Konsep pembelajaran di alam bebas merupakan ciri khas dari Sekolah Alam itu sendiri. Belajar bukan berarti di ruangan yang hanya berada di bangunan berbentuk persegi. Anak-anak secara fitrah memiliki kecenderungan bermain yang tinggi, oleh sebab itu proses pembelajaran disini lebih banyak bermain daripada belajar.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini, yakni menggunakan metode *learning by doing* (belajar dengan melakukan). *Learning by doing* (belajar dengan melakukan) adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, menyelidiki, dan mengamati sendiri, berfikir, dan menarik kesimpulan sendiri, membangun dan menghiasi sendiri sesuai dengan insting yang ada pada mereka. Tampaklah disini anak belajar sambil bekerja dan bekerja sambil belajar. Inilah makna istilah *learning by doing* yang dikehendaki oleh Dewey dalam *do school*.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John*

Sekolah alam adalah sekolah yang memberikan kebebasan berekspresi dan bebas memilih serta bertanggung jawab atas pilihannya. Adanya kebebasan di sekolah alam yang membuat anak didik merasa senang untuk belajar. Menurut Teori Carl Rogers belajar bebas berarti belajar untuk menjadi bebas, manusia merdeka yang turut menentukan arah hidupnya serta pribadinya, bebas memilih dengan bertanggung jawab penuh atas pilihannya sendiri.

Belajar bebas juga bertujuan agar anak didik dapat belajar sendiri, menentukan sendiri apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya tanpa diatur secara ketat oleh guru atau peraturan. Mengajarkan kebebasan kepada orang yang selalu dikendalikan oleh orang lain, bukan suatu hal yang mudah, karena adakalanya orang lebih suka diatur daripada mengatur diri sendiri.<sup>99</sup> Menurut Poedjiati (2005), salah satu cara yang memudahkan anak dalam belajar adalah mengaitkan mata pelajaran dengan berbagai masalah aktual yang ada di lingkungan sekitar anak. Metode pendidikan sekolah alam menerapkan Teori Belajar Carl Rogers (Sartika, 2008)<sup>100</sup>, yaitu:

a. Keinginan untuk belajar

Keingintahuan merupakan sifat dasar seorang anak. Dengan tidak membatasi siswa dengan ruangan kelas atau peraturan sekolah

---

*Dewey*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), 73-74

<sup>99</sup> S. Nasution, M.A., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran & Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cetak Sinar Grafika Offset, 2010). Hal 84

<sup>100</sup> Triyani Indrahapsari, Agung Murti Nugroho, Beta Suryokusumo, "Sekolah Alam di Daerah Pesisir Pantai Dusun Bajulmati dengan Penerapan Material Alami" Universitas Brawijaya, 2014



formal yang mengekang, anak diberikan kebebasan untuk mengeksplor rasa keingintahuan mereka.

b. Belajar secara signifikan

Proses pembelajaran tidak hanya diterapkan pada saat di dalam kelas namun juga diterapkan manfaat dari ilmu yang didapatkan ke dalam kehidupan sehari – hari.

c. Belajar tanpa ancaman

Belajar di alam terbuka, dapat menimbulkan suasana menyenangkan tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan seperti di dalam kelas. Sehingga, sekolah menjadi identik dengan kegembiraan dan inti pokok pembelajaran dapat diserap dengan baik.

d. Belajar atas inisiatif sendiri

Sistem pembelajaran di sekolah alam yang membiasakan diri anak untuk menemukan dan memilih hal baru dalam belajar sesuatu, mereka membiasakan diri mereka untuk belajar tanpa disuruh dan mencari tahu apa yang ingin diketahui oleh anak.

e. Belajar dan berubah

Anak–anak dapat mengambil hikmah dari setiap pembelajaran yang mereka dapat dan diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang selalu bergerak dinamis.

Berdasarkan hasil temuan yang ada dilapangan dan didialogkan dengan beberapa teori-teori dapat disimpulkan bahwa, Implementasi Program Sekolah Alam Rumah Pintar Melalui Program KEJAR

(Kelompok Belajar) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember menekankan proses pembelajaran yang menerapkan kebebasan dalam berekspresi dan bebas berekspresi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak didik. Kebebasan membawa dampak yang positif bagi anak didik. Proses pembelajaran dalam program ini sesuai dengan teori belajar Carl Rogers, seperti keinginan untuk belajar, belajar secara signifikan, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, dan belajar untuk berubah. Sehingga, program yang menyenangkan serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat membuat anak didik termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

## **2. Implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar Melalui Program Bakat Minat (BAKMI) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.**

Dalam program BAKMI (Bakat Minat) digunakan metode *learning from the expert* (belajar dari ahlinya), suatu proses pembelajaran yang melibatkan bimbingan dan pelatihan dari seorang yang ahli dibidangnya.<sup>101</sup> Ada beberapa para *expert*, salah satunya kak Alfian (pengagas sekolah pantomim nusantara) yang melatih anak didik untuk bermain imajinasi melalui seni gerak tubuh. Sehingga, anak didik mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai suatu tujuan didalam proses pembelajaran. Seorang anak didik mungkin cerdas dan memiliki

---

<sup>101</sup> Dokumen Sekolah Alam Rumah Pintar Silo Jember

syarat-syarat lain sebagai faktor penentu belajar, tetapi jika tidak memiliki minat terhadap suatu bidang maka anak didik tersebut tidak bisa belajar dengan baik dan tidak memperoleh hasil yang maksimal.

Jenis pengembangan bakat minat anak didik yang ada di Sekolah Alam Rumah Pintar beraneka ragam macamnya dan disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Untuk sementara, jenis pengembangan dan pembinaan bakat minat pada program ini, yakni bidang olahraga dan kesenian. Bidang olahraga meliputi, sepak bola, pencak silat dan voli. Sedangkan untuk bidang kesenian, yakni seni pantomim.

Program ini juga membantu sekaligus mewadahi anak didik untuk lebih mengasah bakatnya agar bakat yang sudah dimiliki anak didik terasah secara optimal. Apabila ada anak didik yang berminat untuk mengikuti program ini, pihak Sekolah Alam membantu secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan anak didik. Selain itu, perlu adanya motivasi-motivasi yang mendukung dalam terciptanya tujuan proses pembelajaran. Adanya motivasi yang diberikan pendidik menimbulkan respon atau reaksi bagi anak didik.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Adapun jenis dan macam motivasi dapat

dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:<sup>102</sup>

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir.
- 2) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.

b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman:

- 1) Motif atau kebutuhan organisme misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual dan lain-lain.
- 2) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas dan sebagainya.
- 3) Motif-motif obyektif.

c. Motivasi jasmani dan rohani

- 1) Motivasi jasmani, seperti rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
- 2) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.

Adanya berbagai jenis dan macam motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, dimana motivasi ini membutuhkan rangsangan atau dorongan dari luar, misalnya media, baik itu berupa media visual, audio, maupun audio

---

<sup>102</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 90.

visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan rangsangan dalam belajar.

Dalam aktifitas belajar, seseorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:<sup>103</sup>

a. Faktor individual

Seperti, kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, dan faktor pribadi.

b. Faktor sosial

Seperti, keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Sesuai dengan pernyataan diatas dapat dihubungkan dengan program BAKMI (Bakat Minat) ini, bahwa bentuk motivasi pembelajaran di Sekolah Alam Rumah Pintar beraneka ragam macamnya, dimulai dari dasar pembawaan yang dibawa sejak lahir, dari minat, dorongan faktor individual dan sosial.

Berdasarkan hasil temuan yang ada dilapangan dan didialogkan dengan beberapa teori-teori dapat disimpulkan bahwa, Implementasi Program Sekolah Alam Rumah Pintar Melalui Program BAKMI (Bakat Minat) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan kelas lanjutan dari program

---

<sup>103</sup> Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 102

KEJAR (Kelompok Belajar) sebagai tahap awal pembinaan *life skill* dan penekanan pembinaan bakat minat tersebut, ditujukan untuk menggali potensi serta memberikan *hard skill* agar menjadi pribadi yang berimbang dan mampu belajar mandiri. Program yang menekankan bakat minat serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran membuat anak didik termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi bakat minat yang mereka miliki.

### **3. Implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar Melalui Program Kelas Bisnis (KABIN) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.**

Dalam program KABIN (Kelas Bisnis), penggunaan metode dalam proses pembelajaran yakni menggunakan metode *active learning* (praktik nyata). Metode *active learning* (praktik nyata) merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak anak didik untuk belajar secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Anak didik dibekali dengan kecakapan (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan anak didik, misalkan pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kaljaga, 2002), xvi.

Salah satu tujuan untuk melaksanakan suatu program ini adalah kepuasan anak didik dalam melakukan berbagai kegiatan yang dikemas dalam program KABIN (kelas bisnis). Herzberg berpendapat bahwa apabila ada manajer ingin memberi motivasi pada para bawahannya, yang perlu ditekankan adalah faktor-faktor yang dapat menimbulkan rasa puas. Implikasi teori ini ialah bahwa seseorang pekerja mempunyai persepsi berkarya tidak sekedar mencari nafkah, tetapi juga sebagai wahana untuk memuaskan berbagai kepentingan dan kebutuhannya, bagaimanapun kebutuhan itu dikategorisasikan.<sup>105</sup> Begitu juga dalam proses pembelajaran, apabila guru atau pendidik ingin memberi motivasi pada anak didik, yang perlu ditekankan adalah faktor-faktor yang dapat menimbulkan rasa puas.

Pentingnya pendidikan dimasyarakat bisa dianalisis dari jenis kebutuhan belajar yang beragam, hal ini sejalan dengan pendapat para ahli dibidang pendidikan nonformal. Lebih jauh Coombs mengungkapkan bahwa program belajar bagi masyarakat pedesaan dapat dikelompokkan kedalam:<sup>106</sup>

- a. Pendidikan umum atau dasar, meliputi program literasi, pengertian dasar mengenai ilmu pengetahuan dan lingkungan, dan sebagainya;
- b. Pendidikan kesejahteraan keluarga, terutama dirancang untuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga;
- (c) pendidikan kemasyarakatan.

---

<sup>105</sup> Sondang P Siagian. MPA, Teori Motivasi Dan Aplikasinya, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), 164.

<sup>106</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal (Bandung: Alfabeta, 2009)*, 17.

c. Pendidikan kejuruan.

Sedangkan, Herbinsin yang dikutip Si'mkins mengajukan pengelompokan program belajar pendidikan nonformal berdasarkan atas peningkatan produktivitas kerja yaitu:

- a. program peningkatan pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat yang telah bekerja.
- b. program pentiapan angkatan kerja, terutama bagi masyarakat yang belum bekerja.
- c. program untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan pemahaman diluar dunia kerja.

Sesuai dengan pernyataan diatas dapat dihubungkan dengan program KABIN (kelas bisnis) ini, bahwa proses pembelajaran di Sekolah Alam juga berdasarkan peningkatan produktivitas kerja masyarakat disekitar. Program ini menjadi salah satu jawaban atau solusi bagi kalangan pemuda yang ingin belajar dan menggeluti dunia usaha mandiri. Lahirnya program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat disekitar pentingnya pemanfaatan alam dan lingkungan untuk dijadikan lahan usaha mandiri atau bisnis. Ditambah lagi dengan kekayaan alam dan lingkungan yang masih alami membuat program ini berjalan dengan baik. Tak luput dari dukungan masyarakat disekitar yang antusias untuk membantu berjalannya program ini.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan didialogkan dengan beberapa teori-teoreori dapat disimpulkan bahwa, Implementasi Program Sekolah Alam Melalui Program KABIN (Kelas Bisnis) dalam



Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember meliputi program kegiatan pelatihan usaha mandiri atau bisnis, seperti produksi, marketing dan pemasaran dengan memanfaatkan alam serta lingkungan sebagai media pembelajaran. Sesuai dengan teori Coombs dan Herbinsin yang dikutip Si'mkins, mengatakan bahwa program pendidikan (non formal) pada masyarakat pedesaan ini berdasarkan atas peningkatan produktivitas kerja, misalnya dengan pemanfaatan alam dan lingkungan untuk dijadikan lahan usaha mandiri atau bisnis. Proses pembelajaran pada program kegiatan pelatihan usaha mandiri serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi belajar anak dan mencetak generasi yang lebih mandiri.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di bab sebelumnya, yakni sebagai berikut:

**Pertama, Implementasi Sekolah Alam Melalui Program Kelompok Belajar (KEJAR) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.**

Implementasi sekolah alam melalui program kelompok belajar (KEJAR) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember merupakan konsep pembelajaran yang diseleraskan dengan alam dan disekitar sebagai media pembelajaran, serta pembelajaran yang diselipkan dengan berbagai macam permainan, membuat anak didik merasa senang. Penggunaan metode *learning by doing* (belajar dengan melakukan) di program KEJAR (Kelompok Belajar) juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman yang nyata. Keterlibatan orang tua dalam program ini juga mempunyai peran penting dalam memotivasi anak untuk belajar.

**Kedua, Implementasi Sekolah Alam Melalui Program Bakat Minat (BAKMI) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.**

Implementasi sekolah alam melalui program BAKMI (Bakat Minat) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember meliputi penekanan pembinaan bakat minat anak didik yang ditujukan untuk menggali potensi serta memberikan *hard skill* agar menjadi pribadi yang berimbang dan mampu belajar mandiri. Penggunaan metode *learning from expert* (belajar dari ahlinya) dengan proses pembelajaran yang dibimbing serta mendapatkan pelatihan dari seorang yang ahli dibidangnya, memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam program ini juga mempunyai peran penting dalam memotivasi anak untuk dapat mengasah *soft skill* mereka, sehingga anak didik mendapatkan kembali semangat belajarnya dan mengasah kembali bakat-bakat yang mereka miliki.

**Ketiga, Implementasi Sekolah Alam Melalui Program Kelas Bisnis (KABIN) dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.**

Implementasi sekolah alam melalui program KABIN (Kelas Bisnis) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah dengan memberi kesempatan pada anak didik untuk menggeluti dunia usaha mandiri dengan pemanfaatan alam serta lingkungan untuk dijadikan lahan bisnis.

Penggunaan metode yang digunakan dalam program ini adalah metode *active learning* (praktik nyata), yakni suatu metode pembelajaran yang mengajak anak didik untuk belajar secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Keterlibatan orang tua dalam program ini juga mempunyai peran penting dalam memotivasi anak untuk belajar dan mengubah pola pikirnya menjadi manusia yang mandiri.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada *founder* Sekolah Alam.**

Saran peneliti bagi *founder* Sekolah Alam yaitu, berdasarkan fakta bahwa program-program yang dirancang oleh Sekolah Alam hanya berfokus pada anak-anak dan remaja, diharapkan bagi *founder* sekolah alam untuk menambahkan program-program yang dikhususkan untuk orang tua, seperti program bapak-bapak dan ibu-ibu.

### **2. Kepada pengurus-pengurus program Sekolah Alam**

Saran peneliti bagi pengurus program Sekolah Alam yaitu, berdasarkan fakta bahwa tutor-tutor yang ada pada setiap program hanya fokus pada proses pembelajaran, maka perlu adanya perekrutan (fasilitator) orang-orang yang fokus pada penyediaan fasilitas-fasilitas dan prasarana.

### 3. Orang tua anak didik

Saran bagi peneliti untuk orang tua anak didik yaitu perlu adanya tambahan bimbingan dan perhatian khusus ketika anak-anak berada di rumah maupun dalam kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2006. *Departemen Agama Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. PUSTAKA AGUNG HARAPAN.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chatib, Munif. 2009. *sekolahnya manusia*. Bandung: KAIFA.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2009. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Sinar Grafika Offset.
- Huberman, A.M, dan Saldana, J, Miles, M.B. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjejep Rohindi Rohindi. Jakarta: UI Press.
- Iman, Muis Sad. 2004 *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- J Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kaufeldt, Martha. 2008. *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengajarmu*. Jakarta: PT Indeks.
- M.A, S. Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cetak Sinar Grafika Offset.
- Ngalim, Purwanto. 2002. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- P. Siagan MPA, Sondang. 2004 *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Penyusun, Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- S, Nasution. 2004 *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, Sinar Grafika Offset.
- Santoso, Satmoko Budi. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?!*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tholehah, dkk, Stutandyo W. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif Tujuan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visip Pres.
- Usman, Husaini. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zaini, 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kaljaga.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Qodir Dzulkornain  
N I M : 084 131 210  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Implementasi Sekolah Alam Rumah Pintar Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”** ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 Oktober 2019  
Saya yang menyatakan



Abdul Qodir Dzulkornain  
NIM. 084 131 210



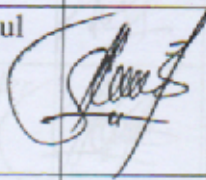
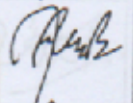
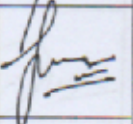
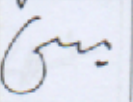
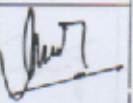
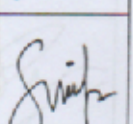
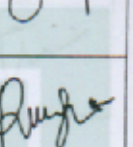
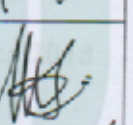
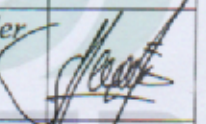

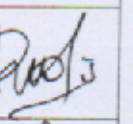
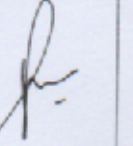
### Matrik Penelitian

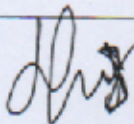
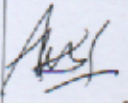
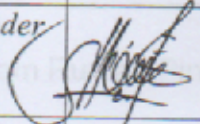
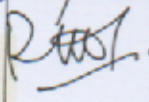
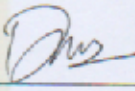
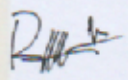
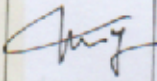
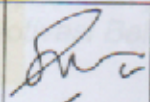
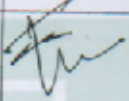
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<b>IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ALAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA KARANG HARJO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER</b>	Program Sekolah Alam	1. Program Kelompok Belajar (Kejar) 2. Program Bakat Minat (Bakmi) 3. Program Kelas Bisnis (Kabin)	1.1 Perencanaan program kelompok belajar (KEJAR) 1.2 Pelaksanaan program kelompok belajar (KEJAR) 2.1 Perencanaan program bakat minat (BAKMI) 2.2 Pelaksanaan program bakat minat (BAKMI) 3.1 Perencanaan program kelas bisnis (KABIN) 3.2 Pelaksanaan program kelas bisnis (KABIN)	1. Informan a. <i>Founder</i> Sekolah alam Rumah Pintar b. <i>Pengurus</i> Sekolah Alam Rumah Pintar c. <i>Tutor Sekolah Alam Rumah Pintar</i> d. <i>Siswa Sekolah Alam Rumah Pintar</i> 2. Dokumen 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif. 2. Jenis penelitian : <i>field researd</i> (penelitian lapangan) 3. Penentuan Sampel Menggunakan Teknik <i>Purposive Sampling</i> . 4. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Interview c. Kajian Dokumen 5. Metode Analisa dengan Menggunakan	A. FOKUS MASALAH Bagaimana Implementasi Program Sekolah Alam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ? B. SUB FOKUS MASALAH 1. Bagaimana implementasi Sekolah Alam melalui program kelompok belajar (KEJAR) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana implementasi Sekolah Alam melalui program bakat minat (BAKMI) dalam menumbuhkan
	Motivasi Belajar Anak	1. Motivasi Belajar Anak melalui program-	1.1 Motivasi dasar pembedakan 1.2 Motivasi jasmani dan rohani			

		<p>program Sekolah Alam</p>	<p>1.3 Motivasi instrinsik 1.4 Motivasi ekstrinsik</p>	<p>Deskriptif Kualitatif. 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber. b. Triangulasi Teknik.</p>	<p>motivasi belajar anak di Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ? 3. Bagaimana implementasi Sekolah Alam melalui program kelas bisnis (KABIN) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ?</p>
--	--	-----------------------------	--	--	--

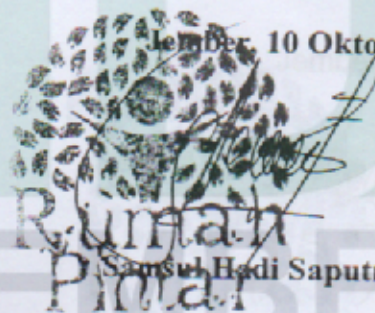


### JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda tangan
1	30 Juli 2018	Observasi dan wawancara awal dengan Samsul Hadi selaku <i>founder</i> Sekolah Alam Rumah Pintar	
2	2 Agustus 2018	Observasi dan wawancara dengan Riris selaku pengurus program KEJAR (kelompok belajar)	
3	2 Agustus 2018	Wawancara dengan Yasin selaku tutor KEJAR (kelompok belajar)	
4	10 Agustus 2018	Observasi dan wawancara dengan Tono selaku orang tua anak didik	
5	10 Agustus 2018	Wawancara dengan Romi selaku tutor KEJAR (kelompok belajar)	
6	12 Agustus 2018	Observasi dan wawancara dengan Siti Khotijah selaku anak didik program KEJAR (Kelompok Belajar)	
7	12 Agustus 2018	Wawancara dengan Rina selaku anak didik program KEJAR (Kelompok Belajar)	
8	15 Agustus 2018	Observasi dan wawancara dengan Yoyon selaku pengurus program BAKMI (Bakat Minat)	
9	15 Agustus 2018	Wawancara dengan Samsul Hadi selaku <i>founder</i> Sekolah Alam Rumah Pintar	
10	17 Agustus 2018	Wawancara dengan Dina selaku tutor program BAKMI (Bakat Minat)	
11	17 Agustus 2018	Wawancara dengan Rofiq selaku pengurus program KABIN (Kelas Bisnis)	
12	17 Agustus 2018	Wawancara dengan Munir selaku orang tua anak didik	

13	17 Agustus 20018	Wawancara dengan Rosi selaku anak didik program BAKMI (Bakat Minat)	
14	17 Agustus 2018	Wawancara dengan Ahmad selaku anak didik program BAKMMI (Bakat Minat)	
15	26 Agustus 2018	Wawancara dengan Samsul Hadi selaku <i>founder</i> Sekolah Alam Rumah Pintar Silo	
16	26 Agustus 2018	Wawancara dengan Rofiq selaku pengurus program KABIN (Kelas Bisnis)	
17	02 September 2018	Wawancara dengan Doni selaku tutor program KABIN (Kelas Bisnis)	
18	02 September 2018	Wawancara dengan Ruli selaku tutor program KABIN (Kelas Bisnis)	
19	08 September 2018	Wawancara dengan Rian selaku orang tua anak didik	
20	09 September 2018	Wawancara dengan Rendi selaku anak didik	
21	09 September 2018	Observasi dan Wawancara dengan Faisol selaku anak didik September 2018	

10 Oktober 2018



IAIN JEMBER

Samsul Hadi Saputra, M. Pd

SEKOLAH ALAM RUMAH PINTAR

Alamat Jl. Simpang Tiga Dusun Sumber Pinang Desa  
Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

3 Juli 2019

Facebook Rumah Pintar Jember, No telp. 0823-3782-2012



Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pengurus Sekolah Alam Rumah Pintar Jember menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Abdul Qodir Dzulkarnain

NIM : 084131210 :

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Sekolah Alam Rumah Pintar Silo, dengan judul penelitian *"Implementasi Program Sekolah Alam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

- Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:
1. Ketua Sekolah Alam Rumah Pintar
  2. Pengurus Program Sekolah Alam Rumah Pintar
  3. Masyarakat Sekitar Sekolah Alam Rumah Pintar

Jember, 22 Juni 2018

Samsul Hadi Saputra, M. Pd

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B- 2868/In.20/3.a/PP.00.9/07/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

3 Juli 2019

Yth. Ketua Sekolah Alam Rumah Pintar  
Desa Karangharjo, kecamatan Silo, Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Abdul Qodir Dzulkarnain  
NIP : 084 131 210  
Semester : XII (Duabelas)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Program Sekolah Alam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di Desa Karangharjo, Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Sekolah Alam Rumah Pintar
2. Pengurus Program Sekolah Alam Rumah Pintar
3. Masyarakat Sekitar Sekolah Alam Rumah Pintar

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

↳ Mashudi

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi lokasi objek penelitian
2. Implementasi Sekolah Alam melalui program Kelompok Belajar (KEJAR) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
3. Implementasi Sekolah Alam melalui program Kelompok Belajar (KEJAR) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
4. Implementasi Sekolah Alam melalui program Kelompok Belajar (KEJAR) dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di Sekolah Alam Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

### B. WAWANCARA

Untuk *founder* Sekolah Alam Rumah Pintar

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Sekolah alam ini?
2. Program-program apa saja yang ditawarkan dalam Sekolah Alam ini?
3. Apa yang dimaksud dengan program KEJAR (Kelompok Belajar)?
4. Apakah ada batasan usia untuk mengikuti program ini?
5. Apa yang dimaksud dengan program BAKMI (Bakat Minat)?
6. Apakah program ini dapat dukungan dari masyarakat sekitar?
7. Apa yang dimaksud dengan program KABIN (Kelas Bisnis)?

8. Apa yang melatar belakangi berdirinya program KABIN?

Untuk pengurus program KEJAR (Kelompok Belajar) Sekolah Alam Rumah Pintar

1. Bagaimana pendapat anda tentang program yang ada di Sekolah Alam ini?
2. Bagaimana implementasi program KEJAR (Kelompok Belajar)?
3. Bagaimana implementasi program BAKMI (Bakat Minat)?
4. Bagaimana implementasi program KABIN (Kelas Bisnis)?

Untuk tutor-tutor program Sekolah Alam Rumah Pintar

1. Bagaimana pendapat anda tentang program KEJAR (Kelompok Belajar)?
2. Bagaimana implementasi program KEJAR (Kelompok Belajar)?
3. Metode apa yang digunakan dalam program KEJAR (Kelompok Belajar)?
4. Bagaimana pendapat anda tentang program BAKMI (Bakat Minat)?
5. Bagaimana implementasi program BAKMI (Bakat Minat)?
6. Metode apa yang digunakan dalam program BAKMI (Bakat Minat)?
7. Bagaimana pendapat anda tentang program KABIN (Kelas Bisnis)?
8. Bagaimana implementasi program KABIN (Kelas Bisnis)?
9. Metode apa yang digunakan dalam program KABIN (Kelas Bisnis)?

Untuk orang tua anak didik

1. Bagaimana respon anda sebagai orang tua anak didik dengan adanya program KEJAR (Kelompok Belajar)?



2. Bagaimana respon anda sebagai orang tua anak didik dengan adanya program BAKMI (Bakat Minat)?
3. Bagaimana respon anda sebagai orang tua anak didik dengan adanya program KABIN (Kelas Bisnis)?
4. Bagaimana keterlibatan anda sebagai orang tua, dalam proses pembelajaran di program KEJAR (Kelompok Belajar)?
5. Bagaimana keterlibatan anda sebagai orang tua, dalam proses pembelajaran di program BAKMI (Bakat Minat)?
6. Bagaimana keterlibatan anda sebagai orang tua, dalam proses pembelajaran di program KABIN (Kelas Bisnis)?

Untuk anak didik

1. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti program KEJAR (Kelompok Belajar)?
2. Kegiatan-kegiatan (KEJAR (Kelompok Belajar)) apa saja yang membuat adik bersemangat dalam belajar?
3. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti program BAKMI (Bakat Minat)?
4. Kegiatan-kegiatan (BAKMI (Bakat Minat)) apa saja yang membuat adik bersemangat dalam belajar?
5. Bagaimana perasaan adik setelah mengikuti program KABIN (Kelas Bisnis)?

6. Kegiatan-kegiatan (KABIN (Kelas Bisnis)) apa saja yang membuat adik bersemangat dalam belajar?

### **C. DOKUMEN**

1. Profil Sekolah Alam.
2. Sejarah singkat Sekolah Alam.
3. Visi misi Sekolah Alam.
4. Program-program Sekolah Alam.
5. Data tentang fasilitas dan sarana prasaran Sekolah Alam.
6. Dokumen yang berhubungan dengan proses kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.



## Dokumentasi Program KEJAR (Kelompok Belajar)

### 1. Proses pembelajaran dalam program KEJAR



### 2. Outbond



Dokumentasi kegiatan program BAKMI (bakat minat)

1. Sekolah Sepak Bola (SSB) Sekolah Alam



2. Bermain seni pantomim di depan gedung DPR dalam rangka memperingati hari buruh



Dokumentasi program KABIN (Kelas Bisnis)

1. Corner Sablon, Produksi Sekolah Alam



2. Panen hasil tanam sendiri untuk dijual



## BIODATA PENULIS



Nama : Abdul Qodir Dzulkornain  
NIM : 084 131 210  
TTL : Jember, 6 Juli 1995  
Alamat : Jl. Gajah Mada gang XIX/9A Lingkungan  
Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan  
Kaliwates Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

1. Tk Al-Hidayah IV Jember, Kecamatan Kaliwates Jember (1998-2000)
2. MIIMA Condro, Kecamatan Kaliwates Jember (2001-2006)
3. SMPN 12 Jember (2006-2010)
4. MAN 2 Jember (2010-2013)
5. IAIN Jember (2013-2017)

IAIN JEMBER